

**BIMBINGAN KOMUNIKASI TRANSENDENTAL PADA JAMA'AH
THARIQOH QODIRIYAH WA NAQSABANDIYAH DI PONDOK
PESANTREN RADEN RAHMAT SUNAN AMPEL JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:

GALANG ALMAHDI

NIM: 18122110009

**PROGAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM BLOKAGUNG
BANYUWANGI**

2022

**BIMBINGAN KOMUNIKASI TRANSENDENTAL PADA JAMA'AH
THARIQOH QODIRIYAH WA NAQSABANDIYAH DI PONDOK
PESANTREN RADEN RAHMAT SUNAN AMPEL JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)



Oleh:

GALANG ALMAHDI

NIM: 18122110009

**PROGAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM BLOKAGUNG
BANYUWANGI**

2022

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Bimbingan Komunikasi Transendental Pada Jama’ah Thariqoh Qodiriyah wa Naqsandiyah di Pondok Pesantren Raden Rahmat Sunan Ampel Jember” yang ditulis oleh Galang Almahdi ini, telah disetujui untuk diuji dalam forum ujian Skripsi pada tanggal 18 Juni 2022

Mengetahui,

Ketua Prodi



Halimatus Sa'diah, S.Psi., M.A
NIPY. 3151301019001

Pembimbing



Nur Hafifah, S.Ag, M.Sos
NIPY. 3151601037201

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Bimbingan Komunikasi Transendental Pada Jama’ah Thariqoh Qodiriyah wa Naqsabandiyah di Pondok Pesantren Raden Rahmat Sunan Ampel Jember” yang ditulis oleh Galang Almahdi ini, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi pada hari Sabtu, tanggal 23 Juni 2022 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Tim Penguji:

Ketua

Nur Hafifah S.Ag., M.Sos
NIPY. 3151601037201

penguji I

Masnida S.Th.I., M.Ag
NIPY. 3151706068901

Penguji 2

Yudha Permana, S.Psi., M.Si
NIPY. 3152116059201



Dekan

F. Kh. Bahagi S.Ag., M.I.Kom
NIPY. 31501281072

MOTTO

MELIHAT KE ATAS UNTUK BERMIMPI

MELIHAT KE BAWAH UNTUK BERSYUKUR

MELIHAT CERMIN UNTUK BERMUHASABAH DIRI

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil 'alamin, puji syukur sebesar-besarnya kepada Allah SWT yang selalu memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga dapat merampungkan skripsi ini dengan bahagia. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Dr. KH. Ahmad Munib Syafaat, Lc., M.E.I. selaku Rektor Institut Agama Islam.
2. Agus Baihaqi S. Ag., M.I.Kom. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam.
3. Halimatus Sa'diah, S.Psi.,M.A selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam.
4. Ibu Nur Hafifah, S.Ag,M.Sos. Selaku dosen pembimbing dalam kepenulisan skripsi Ini yang selalu sabar, baik hati dan tidak sombong.
5. Seluruh Dosen Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.
6. Keluarga besarku bapak Ali Maskur dan ibu Khusnul Khotimah yang selalu mendoakanku, mendukung apapun keinginanku, motivator terbesar dalam hidupku hingga akhirnya dapat menyelesaikan tugas akhir perkuliahan ini. Semoga selalu diberi kesehatan dan umur panjang amin.
7. Kepada para anggota jama'ah thariqoh Qodiriyah wa Naqsandiyah pondok pesantren Raden Rahmat Sunan Ampel Jember.
8. Sahabat BKI 2018 B & A seperjuangan terimakasih sudah bertahan bersama saya hingga kita dapat menyelesaikan pendidikan S1 dan selalu solid dalam keadaan apapun.

9. Teman-teman negaran bangunan pondok pesantren mukhtar syafaat yang telah menggantikan posisi saya selama menyelesaikan skripsi ini.
10. Rekan-rekan mekanik bengkel P Motor MABOER yang telah membuat saya lupa untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada para adik kelas bersiaplah menuju semester akhir dan menerima bulyan dari saya karena ini salah satu alasan yang membuat saya bersemangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Dan semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung telah menyumbangkan tenaga, fikiran dan perasaan demi terselesaikanya penulisan skripsi ini.

ABSTRAK

Almahdi Galang, 2022. Bimbingan komunikasi transendental jama'ah thariqoh qodiriyah wa naqsabandiyah di Pondok Pesantren Raden Rahmat sunan Ampel Jember. Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi. Pembimbing Nur Hafifah, S.Ag,M.Sos

Penelitian ini membahas kajian bimbingan dan konseling islam tentang komunikasi transendental, yaitu komunikasi yang terjadi antara seorang hamba dengan sang Pencipta melalui thariqoh Qodiriyah wa Naqsabandiyah. Ada dua persoalan yang hendak dikaji peneliti dalam sekripsi ini, yaitu 1. Pengalaman komunikasi transendental melalui dzikir pada jama'ah TQN 2. Pengalaman komunikasi transendental melalui suluk pada jama'ah TQN.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah ingin mendepskrisipkan bagaimana pengalaman komunikasi transendental yang dialami para anggota jama'ah TQN melalui dzikir dan melalui suluk

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengalaman komunikasi transendental jama'ah thariqoh qodiriyah wa naqsabandiyah di Pondok Pesantren Raden Rahmat sunan Ampel Jember. 1. Pengalaman komunikasi transendental melalui dzikir ketika para anggota jama'ah mengamalkan, dzikir mereka merasa lebih tenang, lebih sabar dalam menghadapi masalah, lebih ringan untuk melakukan ibadah, dan merasa lebih dekat dengan Allah. 2. Pengalaman komunikasi transendental melalui suluk ketika para anggota sedang melaksanakan suluk mereka merasakan lebih mudah mengendalikan emosi, tidak mudah terpengaruh dengan situasi dan kondisi yang terjadi dan bisa lebih mawas diri, mudah memaafkan orang lain.

Kata Kunci: Bimbingan komunikasi transendental jama'ah thariqoh qodiriyah wa naqsabandiyah

ABSTRACT

Almahdi Galang, 2022. Transcendental communication guidance of the congregation of thariqoh qodiriyah wa naqsabandiyah at the Raden Rahmat Sunan Ampel Islamic Boarding School Jember. Islamic Guidance and Counseling Study Program, Darussalam Islamic Institute, Blokagung Banyuwangi. Nur Hafifah, S.Ag,M.Sos

This study discusses the study of Islamic guidance and counseling about transcendental communication, namely communication that occurs between a servant and the Creator through tariqoh Qodiriyah wa Naqsabandiyah. There are two issues that the researcher wants to study in this thesis, namely 1. The experience of transcendental communication through dhikr in the TQN congregation 2. The experience of transcendental communication through suluk in the TQN congregation.

The purpose of this study is to describe how the experience of transcendental communication experienced by members of the TQN congregation through dhikr and through suluk.

In this research, the type of research used is qualitative research. Data collection methods used are observation, interviews, and documentation. The results showed that the experience of transcendental communication of the congregational thariqoh qodiriyah wa naqsabandiyah at the Raden Rahmat Sunan Ampel Islamic Boarding School Jember. 1. The experience of transcendental communication through dhikr when the members of the congregation practice it, their dhikr feels calmer, more patient in dealing with problems, it is easier to worship, and feels closer to Allah 2. The experience of transcendental communication through suluk when members are carrying out suluk they feel easier to control emotions, are not easily influenced by situations and conditions that occur and can be more introspective, easy to forgive others.

Keywords: Transcendental communication guidance of the congregation thariqoh qodiriyah wa naqsabandiyah

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji pada Allah SWT., skripsi ini hanya bisa selesai semata karena rahmat, ridho dan kasih-Nya.

Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang menjadi teladan bagi umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus dan ikhlas kepada:

1. Dr. KH. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.E.I. selaku Rektor Institut Agama Islam Darussalam
2. Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
3. Halimatus Sa'diyah, S.Psi. selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam.
1. Nur Hofifah, S.Ag,M.Sos selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini
2. Seluruh dosen Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.
3. KH. Ahmad Nafi' selaku mursyid thariqoh Qodiriyah wa Naqsandiyah dan sekaligus pengasuh pon-pes Raden Rahmat Sunan Ampel Jember yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini.
4. Dan semua pihak baik langsung maupun tidak langsung telah menyumbangkan tenaga dan pikirannya demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Tiada balas jasa yang dapat diberikan oleh penulis kecuali hanya do'a kepada Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Pengasih, semoga kebaikan beliau semua mendapat balasan dari-Nya.

Tiada gading yang tak retak, tiada manusia yang sempurna. Demikian juga dengan skripsi ini, tentunya masih ada banyak kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis berharap akan saran dan kritik yang konstruktif. Dan atas segala kekhilafan dalam penulisan skripsi ini penulis mohon maaf sebagai insan yang dhoif.

Akhirnya kepada Allah Azza wa Jalla, penulis kembalikan segala suatunya dengan harapan semoga skripsi ini tersusun dengan ridho-Nya serta dapat memberikan manfaat. *Amin Ya Robbal 'Alamin.*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah	8
BAB II: KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Kajian Teori.....	11
1. Pengertian Komunikasi Transendental	11
2. Unsur-unsur Komunikasi Transendental	13
3. Model Komunikasi Transendental.....	17
4. Media Komunikasi Transendental	19
5. Proses Komunikasi Transendental.....	24
6. Thariqoh Qodiriyah wa Naqsandiyah.....	26
B. Penelitian Terdahulu.....	32
C. Kerangka Konseptual	37
BAB III: METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian	39
B. Lokasi Penelitian	40

C. Kehadiran Peneliti	40
D. Subjek Penelitian	41
E. Sumber Data	41
F. Teknik Pengumpulan Data	42
G. Analisis Data.....	44
H. Keabsahan Data	46
I. Tahapan-tahapan Penelitian.....	48
BAB IV: PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	51
A. Gambaran Umum Penelitian	51
B. Verifikasi Data Penelitian.....	55
BAB V: PEMBAHASAN	69
BAB VI: PENUTUP	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran	80
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Penelitian Terdahulu Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	34
Tabel 2: Jumlah Santri PP RRSA.....	54
Tabel 3: Jumlah Jama'ah TQN PP RRSA.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Kerangka Konseptual	37
Gambar 2: Analisis Data Model Miles dan Huberman	45
Gambar 3: Serangkaian kegiatan suluk.....	68

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran surat keterangan telah melaksanakan penelitian.....
2. Pernyataan keaslian tulisan
3. Bukti plagiat 30% per Bab
4. Verbatim.....
5. Kartu bimbingan
6. Biodata penulis.....
7. Dokumentasi.....

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Komunikasi merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan masyarakat. Suatu proses komunikasi dapat membawa pengaruh yang sangat besar bagi perjalanan hidup seseorang. Kesuksesan atau kegagalan seseorang juga sangat dipengaruhi efek komunikasinya terhadap orang lain. Komunikasi itu merupakan bagian dari kehidupan manusia sebagai makhluk sosial, kegiatan di masyarakat selalu berhubungan dengan orang lain dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup. Oleh karena itu, menurut Dr. Everett Kleinjan dari East West Center Hawaii, Komunikasi sudah merupakan bagian kekal dari kehidupan manusia seperti halnya bernafas.¹ Komunikasi juga membantu seseorang untuk menunjukkan eksistensi diri, untuk beradaptasi dengan lingkungannya, dan bahkan dapat membantu cara pikir atau cara pandang orang lain.

Komunikasi sesama manusia diungkapkan dengan cara mampu membagi rasa dengan sesamanya, dalam konteks komunikasi kepentingan untuk saling mengerti dan memahami dalam kehidupan ini. Sementara komunikasi dengan Tuhan diungkapkan melalui komunikasi transendental, yaitu kemampuan diri untuk mendekati sang pencipta melalui kesadaran diri secara total bahwa tidak

¹ Nuraisya, Wahyu, and Dwi Yuliawati. *Komunikasi & konseling (feminisme) dalam pelayanan kebidanan*. Deepublish, 2020.

ketentuan yang menjadi penentu, kecuali ketentuan dari tuhan.²

Dalam menjalani proses berkomunikasi ini tidak selalu terjadi antar sesama manusia saja, melainkan juga menjalani proses berkomunikasi dengan makhluk lain atau makhluk ghaib seperti Tuhan, jin, atau benda-benda yang diyakini memiliki kekuatan magis. Proses komunikasi inilah yang disebut dengan komunikasi transendental.³

Komunikasi transendental merupakan istilah baru dalam istilah komunikasi yang belum banyak dikaji oleh pakar komunikasi karena sifatnya abstrak dan transenden. Selain itu komunikasi transendental juga sering digunakan oleh masyarakat beragama atau oleh mereka yang percaya bahwa dunia dan isinya merupakan ciptaan Tuhan. Masyarakat ini percaya bahwa komunikasi yang mereka lakukan dengan Sang Pencipta dapat dilakukan melalui aktivitas berdo'a atau sembahyang atau melakukan ritual-ritual tertentu yang mereka yakini dapat menyampaikan maksud dan tujuan mereka kepada Sang Pencipta.⁴

Komunikasi transendental ini penting untuk dipahami dan dilakukan karena keberhasilan manusia dalam melakukan komunikasi tidak saja menentukan nasibnya di dunia melainkan juga di akhirat. Selain itu komunikasi

² Nuraisya, Wahyu, and Dwi Yuliawati. *Komunikasi & konseling (feminisme) dalam pelayanan kebidanan*. Deepublish, 2020.

³ Nurhikmah, *Komunikasi Transendental*, (Jurnal STAIN Pare-pare) 140

⁴ Kadek Yati Fitria Dewi & Ni Luh Yaniasti, *Penelitian Semiotika tentang Komunikasi Transendental Melalui Penggunaan Simbol-Simbol Ritual Masegeh di Banjar Penataran Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng Provinsi Bali*, (Daiwi Widya: Jurnal Pendidikan, Vol 05 No. 03, Desember 2018) 14-15

transendental juga menjadi *problem solving*, sebagaimana ketika seseorang ingin meminta bantuan kepada orang lain, maka yang pertama dilakukan ialah menjalin komunikasi baik kepada seseorang yang akan dimintai pertolongan.⁵

Menurut Deddy Mulyana bahwa meskipun komunikasi ini paling sedikit dibicarakan justru bentuk komunikasi inilah yang terpenting bagi manusia karena keberhasilan manusia melakukannya tidak saja menentukan nasibnya di dunia, tetapi juga di akhirat.⁶ Definisi lain dikemukakan oleh Hayat Padje bahwa Komunikasi transendental adalah komunikasi dengan sesuatu yang bersifat “gaib” termasuk komunikasi dengan Tuhan.⁷ Gaib di sini adalah hal-hal yang sifatnya supranatural, adikodrati, suatu realitas yang melampaui kenyataan duniawi semata. Wujud hal gaib yang dimaksudkan dalam agama modern yang disebut “Tuhan“ atau “Allah” atau nama lain yang sejalan dengan pengertian itu. Keterbukaan kepada hal gaib merupakan keterbukaan kepada kebaikan, kepada hal yang positif dan terpuji. Kepercayaan kepada hal gaib adalah kepercayaan manusia tentang adanya suatu kekuatan yang mengelilingi hidupnya, melebihi kekuatan dunia ini yang mempengaruhi hidupnya.

Dalam ilmu komunikasi, komunikasi dengan Allah diistilahkan dengan komunikasi transendental. Transendental dalam kamus bahasa Indonesia berarti

⁵ Nurhikmah, *Komunikasi Transendental*, (Jurnal STAIN Pare-pare)140

⁶Deddy Mulyana, *Nuansa-Nuansa Komunikasi; Meneropong Politik Dan Budaya Komunikasi Masyarakat Kontemporer*,49

⁷ Gud Reacht Hayat Padje, *Komunikasi Kontemporer: Strategi, Konsepsi, dan Sejarah* (Kupang: Universitas PGRI, 2008),20

berbeda. Yang di maksud dengan komunikasi ini adalah komunikasi yang lain dari yang lain, dalam hal ini adalah komunikasi manusia dengan Allah SWT. Bentuk-bentuk komunikasi yang disebutkan di atas dalam istilah Islam disebut dikenal dengan sebutan *habluminnallah* dan *habluminannas*.⁸

Realisasi keyakinan manusia terwujud penghambaan kepada tuhan yang layak disembah melalui komunikasi transendental. Salah satu jenis komunikasi yang tidak banyak dibahas karena bersifat abstrak, tidak mudah untuk diukur dan diamati secara empirik tapi sebenarnya justru komunikasi jenis inilah yang paling esensial dalam kehidupan di dunia karena akan sangat berpengaruh dalam kehidupan di akhirat. Komunikasi transendental dapat diekspresikan pada manusia di sekitarnya dengan sikap, kata-kata dan perilaku melalui tindakan dan ucapan yang memberi hikmah kepada manusia yang ada di sekitarnya. Sementara itu, komunikasi transendental dapat dilakukan oleh siapa saja, terutama oleh orang-orang yang ingin mendekatkan dirinya dengan Allah dan selalu berdzikir kepada-Nya, sehingga segala kata, pikir, dan perilakunya, seakan mendapatkan inspirasi dari Allah sebagai Zat pencipta segala makhluk di dunia ini.⁹

Mendekatkan diri kepada Allah merupakan tujuan utama bagi semua muslim dan mukmin. Dalam upaya mendekatkan diri kepada Allah biasanya

⁸ Taufik, M. Tata. "Memperkenalkan Komunikasi Transdental." *Nizham Journal of Islamic Studies* 1.2 (2017): 204-221.

⁹ Nurhikmah, Nurhikmah. "Komunikasi Trasendental." *KOMUNIDA: Media Komunikasi dan Dakwah* 7.2 (2017): 139.

dilakukan dengan beberapa cara yang cukup mistis dan filosofis salah satunya yaitu dengan berthariqoh.¹⁰ Di dalam thariqoh terdapat banyak cara-cara yang diajarkan oleh mursyid antara lain dzikir, suluk, tawassul, muroqobah, dan khalwat. Cara-cara tersebut diajarkan oleh mursyid dan dilakukan oleh para salik dalam rangka upaya mengingat dan mendekatkan diri kepada Allah secara terus menerus sehingga tak sedikitpun lupa kepada Allah. Maka dalam ayat suci Al-qur'an surat Al-imron ayat 190-191 dijelaskan:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal” (QS. Al-imron.190)

خَلَقْتَ مَا رَبَّنَا وَالْأَرْضِ السَّمَوَاتِ خَلَقَ فِي وَيَتَفَكَّرُونَ جُنُوبِهِمْ وَعَلَى وَفُعُودًا قِيَامًا اللَّهُ يَذْكُرُونَ الَّذِينَ
النَّارِ عَذَابَ فَعِنَّا سُبْحَانَكَ بَاطِلًا هَذَا

“(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Mahasuci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka” (QS.Al-imron.191)¹¹

Cara yang paling sering digunakan dalam thariqoh untuk mendekatkan diri kepada Allah adalah dengan dzikir dan suluk karena keduanya merupakan bentuk yang bersifat *Tazkiyatun Nafsi*. Penyucian jiwa atau *tazkiyatun nafsi* merupakan suatu upaya pengondisian jiwa membersihkan kotoran dan penyakit hati atau penyakit jiwa agar merasa tenang, tentram, dan senang berdekatan dengan Allah khususnya dalam beribadah. Dengan bersihnya hati dan jiwa dari

¹⁰ Nurhikmah, Nurhikmah. "Komunikasi Trasendental." *KOMUNIDA: Media Komunikasi dan Dakwah* 7.2 (2017): 139.

¹¹ Al-qur'an surat Al-imron ayat 190-191

berbagai penyakit akan secara otomatis menjadikan seseorang dekat dengan Allah. Kemampuan hati dapat terasah dan semakin jernih tatkala secara rutin dan istiqomah terus diajak untuk berdzikir karena dzikir tidak hanya menjadikan hati lebih jernih, dzikir juga bisa menjadi obat penenang tatkala hati sedang gelisah. Segala penyakit hati seperti dengki, sombong, berburuk sangka, dan lainnya bisa sembuh dengan berdzikir.

قَالَ عَلَيْهِ السَّلَامُ : ذَكَرَ اللَّهِ شِفَاءَ الْقُلُوبِ (جامع الاصول فى الاولياء ١٦٤)

Nabi SAW bersabda : Berdzikir kepada Allah adalah pengobat hati.

(Jami' al-Ushul fi al-Auliya'. Hal 164)¹²

Oleh karenanya tidak sedikit bagi para anggota jama'ah thariqoh yang beristiqomah mengamalkan dzikir kemudian merasakan perubahan-perubahan maupun pengalaman dalam dirinya mengenai hati yang sebelumnya sering merasakan gelisah kemudian menjadi lebih tenang ketika senantiasa melakukan dzikir dan mengingat Allah bahkan yang menjadi tujuan utama bagi para salik yaitu bisa wushul kepada Allah. Pengalaman inilah yang disebut komunikasi transendental melalui thariqoh dengan metode dzikir dan suluk dimana hasil interaksi antara manusia dengan Tuhan menjadikan manusia itu sendiri menjadi lebih tenang dan tentram dalam menjalani kehidupan dengan hati yang lebih dekat dengan Allah.

Hal inilah yang kemudian diajarkan mursyid TQN kepada jama'ahnya (*salik/murid*) untuk berkomunikasi transendental salah satunya dengan cara

¹² Jami' al-Ushul fi al-Auliya'. 164

sambung rabithah kepada guru-guru yang isnad kepada Nabi Muhammad SAW melalui dzikir dan suluk. Inilah yang diamalkan para jama'ah TQN di pondok pesantren Raden Rahmat Sunan Ampel Jember untuk mencapai komunikasi transendental paling tinggi yakni wushul kepada Allah SWT. Pada tahap thariqqoh, manusia berusaha mensucikan diri bersandarkan pada metode tasawuf sehingga aktivitasnya akan lebih menunjukkan kegiatan berdzikir (siri/jahr).

Berangkat dari paparan di atas peneliti mengambil judul **Bimbingan Komunikasi Transendental Jama'ah TQN** dengan tujuan ingin menggali lebih dalam pengalaman komunikasi transendental apa saja yang dialami para jama'ah TQN. Karena peneliti menganggap kegiatan ini merupakan proses yang menarik dalam penerapan suatu proses konseling dimana klien (*salik/murid*) diajarkan dan dibimbing langsung oleh konselor (*mursyid*) untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami klien dan lebih mendekatkan diri kepada Allah dengan menerapkan unsur-unsur tasawuf yang dikemas dalam ajaran thariqqoh.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pengalaman komunikasi transendental melalui dzikir pada jama'ah TQN?
2. Bagaimana pengalaman komunikasi transendental melalui suluk pada jama'ah TQN?

C. Tujuan Penelitian

1. Ingin mendeskripsikan dan memahami pengalaman komunikasi transendenmental melalui dzikir pada jama'ah TQN.

2. Ingin mendeskripsikan dan memahami pengalaman komunikasi transendental melalui suluk pada jama'ah TQN.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memberikan manfaat dalam bentuk sumbang saran untuk perkembangan Ilmu Bimbingan Konseling dan Thariqoh qodiriyah wa naqsabandiyah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, dapat menambah pengetahuan tentang komunikasi transendental pada jama'ah TQN.
- b. Bagi jama'ah TQN dapat dijadikan wawasan tambahan tentang konsep komunikasi transendental sehingga dapat menambah keimanan.
- c. Bagi masyarakat umum dapat dijadikan wawasan tambahan dan menambah pengetahuan keagamaan tentang konsep komunikasi transendental jama'ah TQN.

E. Definisi Istilah

Istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian pengalaman komunikasi transendental adalah sebagai berikut:

1. **Komunikasi Transendental:** komunikasi transendental adalah komunikasi yang berlangsung antara diri kita dengan sesuatu yang gaib. Yang Mahagaib dalam perspektif Islam adalah Allah SWT, Tuhan Semesta Alam (Rabbul' Alamin), Komunikasi dengan makhluk gaib seperti jin juga disebut

komunikasi transedental. Namun, ulasan tentang komunikasi berdimensi personal dan vertikal ini lebih mengarah pada komunikasi personal seseorang dengan Tuhannya. Pada penelitian ini yang dimaksud dengan komunikasi transedental adalah suatu proses komunikasi antara seorang muslim dengan Allah swt. Dalam proses tersebut seorang muslim akan dapat merasakan kehadiran Allah pada dirinya, ia merasakan-Nya begitu dekat. Namun pembahasannya sedikit dalam disiplin ilmu komunikasi, padahal ini lebih penting dari bentuk komunikasi lainnya, walaupun bentuk komunikasi transedental tidak bisa diamati secara empiris, tetapi dapat memengaruhi nasibnya baik didunia maupun akhirat.¹³

2. Thariqoh Qodiriyah wa Naqsandiyah: adalah sebuah thariqoh yang didirikan oleh seorang sufi besar asal indonesia, yakni Syekh Achmad Khatib al-Syambasi (878 M). Beliau adalah ulama besara Nusantara yang tinggal di Makkah sampai akhir hayatnya. Thariqoh ini merupakan gabungan dari dua thariqoh, yaitu thariqoh Qodiriyah dan tahriqoh Naqsabandiyah. Pengikut thariqoh Qadiriyah wa Naqsyabandiyah memiliki empat ajaran pokok yang diyakini efektif dan efisien sebagai metode mendekatkan diri kepada Allah SWT. Keempatnya, antara lain, kesempurnaan suluk, adab (etika), dzikir, serta tentang muraqabah (kontemplasi). Semua ajaran tersebut berlandaskan pada Alquran, hadis, dan perkataan para ulama arifin dari

¹³ Suryani, Waidah. "Komunikasi transedental manusia–tuhan." Jurnal IAIN Gorontalo 12.1 (2015): 150-163.

kalangan salafus shalihin. Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiah mengenal dua jenis zikir, yaitu zikir nafi *itsbat* dan *zikir ismudzat*. Zikir nafi *itsbat* adalah zikir kepada Allah dengan menyebut, "*La Ilaha Illa Allah*", yang dikerjakan secara *jahr* (suara keras atau jelas). Hanya saja, setelah menjadi ajaran thariqoh Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah, tidak harus secara *jahr*. dzikir *ismuzat* yakni dengan menyebut nama-Nya yang Agung (*Ism al-a'dham*), "*Allah, Allah, Allah.*" Dilakukan secara sirri atau *khafi* (dalam hati), dan kerap disebut zikir *latha'if* (zikir secara lembut) yang menjadi ciri khas ajaran thariqoh Naqsabandiyah Mujaddidiyah.¹⁴

¹⁴ Aqib, Kharisudin. *Al hikmah: memahami teosofi tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah*. Bina Ilmu, 2012.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Komunikasi Transendental

Komunikasi transendental adalah komunikasi yang dilakukan dengan Allah SWT, jadi pembahasan komunikasi ini dalam lingkup *Hablumminallah*. Dalam komunikasi transendental, tanda-tanda atau lambang-lambang Allah SWT lazim disebut ayat-ayat Allah. Ayat-ayat Allah itu terbagi atas dua, yaitu ayat-ayat *quraniyah* (firman Allah dalam Al-Qur'an) dan ayat-ayat *kauniyah* (alam semesta). Ke dua ayat tersebut saling mengisi dan menjelaskan. Aplikasi yang sesungguhnya dari komunikasi transendental adalah shalat, berdzikir dan berdoa. Shalat pada dasarnya adalah saat di mana manusia berkomunikasi langsung dengan Allah SWT. Pada saat itu sebenarnya tidak ada pembatas antara manusia dengan Allah SWT.¹⁵

Komunikasi langsung terjadi asal kita benar-benar punya keyakinan yang kuat bahwa Allah ada di hadapan kita sedang memperhatikan dan mendengar doa kita. Pada zaman sekarang salah satu cara manusia melakukan komunikasi transendental adalah dengan membaca lambang-lambang dan simbol-simbol atau sering disebut juga ayat-ayat Allah yang terdapat dalam al-Quran¹⁰ Ayat-ayat Allah tersebut umumnya berisikan tentang perintah dan larangan juga kisah-kisah umat

¹⁵ Taufik, M. Tata. "Memperkenalkan Komunikasi Transdental." *Nizham Journal of Islamic Studies* 1.2 (2017): 204-221.

terdahulu yang dapat menjadi pengalaman dan petunjuk bagi manusia. Seorang hamba yang baik (khususnya pemimpin) harus memiliki komunikasi yang efektif dan harmonis dengan Tuhannya, dimana dia mampu memahami dan memaknai setiap pesan yang disampaikan Tuhan kepadanya melalui ayat-ayat-Nya, tidak hanya sekedar bisa membaca namun juga harus mampu melaksanakan apa yang disuruh dan meninggalkan apa yang dilarang sebagai umpan balik terhadap pesan Tuhan.¹⁶

Menurut pakar komunikasi Nina W. Syam, komunikasi tradensental merupakan salah satu wujud berpikir tentang bagaimana menemukan hukum-hukum alam dan keberadaan komunikasi manusia dengan Allah swt. atau antar manusia dengan kekuatan yang ada diluar kemampuan berpikir manusia yang bersifat ilahiah dan kebenarannya dilandasi oleh rasa cinta tanpa pamrih.¹⁷

Yenrizal juga menggambarkan bahwa komunikasi transendental merupakan realitas sosial yang masih hidup dan terpelihara sampai saat ini di berbagai daerah di Indonesia. Karenanya pemaknaan terhadap komunikasi transendental sejatinya bukan semata perspektif agama, tetapi juga menggunakan perspektif kultural.¹⁸

¹⁶ Taufik, M. Tata. "Memperkenalkan Komunikasi Transdental." *Nizham Journal of Islamic Studies* 1.2 (2017): 204-221.

¹⁷ Nani W. Syam, *Model-model Komunikasi Perspektif Pohon Komunikasi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2013),126

¹⁸ Yenrizal, <http://dualmode.kemenag.go.id/acis10/file/dokumen/3.yenrizal.pdf>

2. Unsur-unsur Komunikasi Transendental

Komponen atau unsur-unsur komunikasi transendental meliputi

a. Sumber atau komunikator

Adalah dasar yang digunakan di dalam penyampaian pesan dalam rangka memperkuat pesan itu sendiri. Sumber dapat berupa orang, lembaga, buku, dan sejenisnya. Dalam komunikasi transendental sumber adalah Allah yang menyampaikan pesan-pesan lewat ayat-ayatnya, baik ayat-ayat yang tertulis berupa al-Qur'an maupun segala ciptaan yang ada di alam semesta ini. Namun, terkadang Allah juga menjadi komunikan saat manusia mencurahkan segala keresahannya melalui doa atau melantunkan puji-pujian melalui dzikir.¹⁹

b. Pesan

Pesan adalah apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan seharusnya mempunyai inti pesan (tema) sebagai usaha mengubah sikap dan tingkah laku komunikan. Menurut epistemologi Islam, unsur petunjuk transendental berupa wahyu juga merupakan sumber pengetahuan yang penting. Pesan-pesan bisa disampaikan secara langsung atau dengan menggunakan media/saluran. Pesan pun dapat bersifat informatif, persuasif, dan *coercive*. Informatif berarti memberikan keterangan-keterangan dan kemudian dapat mengambil kesimpulan sendiri. Dalam situasi tertentu pesan informatif lebih

¹⁹ Suryani, Wahidah. "Komunikasi transendental manusia-Tuhan." *Jurnal Farabi* 12.1 (2015).153

berhasil daripada pesan persuasif misalnya pada kalangan cendekiawan. Dalam al-Qur'an banyak pesan-pesan yang isinya informasi, mengenai apa yang diperoleh seorang manusia bila berbuat baik dan ganjaran apa yang diperoleh ketika berbuat jahat. Sedangkan persuasif (bujukan atau ajakan) yakni membangkitkan pengertian dan kesadaran seseorang bahwa apa yang disampaikan dalam bentuk pendapat atau sikap sehingga ada perubahan. pesan juga bisa bersifat *coercive* atau memaksa dengan menggunakan sanksi-sanksi. *Coercive* dapat berbentuk perintah, intruksi dan sebagainya.²⁰

c. Saluran

Saluran komunikasi selalu menyampaikan pesan yang dapat diterima melalui panca indera atau menggunakan media. Komunikasi yang terjadi antara manusia dengan Tuhannya menggunakan al-Qur'an sebagai saluran penyampai pesan-pesan Allah terhadap manusia. Sementara saat manusia berkomunikasi dengan Tuhannya maka saluran yang digunakan tidak bisa terlihat dan terdeteksi oleh mata biasa. Saluran tersebut hanya dirasakan dan diketahui oleh manusia sebagai penerima, sebaliknya manusia terkadang menjadi penyampai atau sumber. Hal ini nampak jelas dalam proses seorang manusia meminta sesuatu kepada Tuhannya melalui do'a atau dengan berdzikir.²¹

²⁰ Suryani, Wahidah. "Komunikasi transendental manusia-Tuhan." *Jurnal Farabi* 12.1 (2015).154

²¹ Suryani, Wahidah. "Komunikasi transendental manusia-Tuhan." *Jurnal Farabi* 12.1 (2015).157

d. Komunikan/penerima pesan

Komunikan atau penerima pesan dapat digolongkan dalam tiga jenis yakni persona, kelompok, dan masa. Untuk komunikasi transendental lebih cenderung mengarah pada komunikasi intrapersona dan komunikasi anatrpersona. Komunikasi intrapersona adalah komunikasi yang terjadi dalam diri individu, sedangkan komunikasi antarpersona adalah komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih. Dalam pelaksanaan do'a dan berdzikir banyak yang menganggapnya adalah komunikasi intrapersona karena tidak nampak sosok lain yang diajak berkomunikasi, proses komunikasi berlangsung dalam diri seorang individu tanpa melibatkan pihak lain. Sementara pendapat lain menegaskan bahwa saat seseorang sholat, berdo'a, atau berdzikir ada percakapan antara manusia dengan Tuhannya ibarat dua sosok yang sedang berkomunikasi, maka itu yang dinamakan komunikasi antarpersona.²²

e. Hasil

Hasil akhir dari komunikasi yakni sikap dan tingkah laku orang, sesuai atau tidak sesuai yang diinginkan oleh komunikator. Jika sikap dan tingkah laku orang itu sesuai, maka berarti komunikasi itu berhasil, demikian pula sebaliknya. Keberhasilan komunikasi dengan Allah , sama dengan keberhasilan komunikasi sesama manusia, juga ditentukan

²² Suryani, Wahidah. "Komunikasi transendental manusia-Tuhan." *Jurnal Farabi* 12.1 (2015).158

juga ditentukan ketepatan seseorang dalam mempersepsi diri: siapakah kita, apa tujuan hidup kita di dunia, dan mau kemana kita setelah hidup ini. Seorang manusia semakin mengenal dirinya sendiri maka akan semakin dekat dengan Allah SWT. Batin yang telah terasah oleh kalimat-kalimat Allah membuat tidak ada lagi tirai pembatas antara manusia dengan tuhanNya.²³

f. Umpan balik

Umpan balik memiliki peranan yang sangat penting, sebab umpan balik yang terjadi sebagai hasil komunikasi dapat dilihat apakah kegiatan komunikasi yang sedang dilaksanakan oleh komunikator baik atau kurang. Manusia yang mampu mempersepsi secara akurat lambang-lambang Allah lewatfirman-Nya, maka dikategorikan mampu melakukan proses komunikasi transendental yang efektif. Allah SWT sebagai mitra komunikasi tidak mungkin mempersepsi manusia secara keliru dan tidak mungkin memberikan tanda-tanda yang menyesatkan. Tanda-tanda-Nya begitu jelas, jernih, dan ada dimana-mana. Tidak semua manusia mampu menangkap tanda-tanda Allah sehingga umpan balik yang muncul kadang positif kadang negatif. Oleh karena itu manusia harusnya lebih bisa menyimak tanda-tanda Allah baik melalui al-Qur'an maupun melalui alam semesta ini. Kemampuan itu akan menjadikan manusia menjadi sosok yang mampu menjalani

²³ Suryani, Wahidah. "Komunikasi transendental manusia-Tuhan." *Jurnal Farabi* 12.1 (2015).159

kehidupannya menjadi lebih tenang, sabar, tabah, tawakkal, dan yang pasti terhindar dari azab Allah.²⁴

3. Model Komunikasi Transendental

Shonhadji Sholeh menyatakan model komunikasi transendental sebagai sebuah model yang diberlakukan dalam struktur simbol dan aturan proses komunikasi dalam al-Quran. Model yang dinyatakan Shonhadji Sholeh memang berada dalam ranah dan perspektif teologis, utamanya agama Islam. Menurutnya, dalam al-Quran terdapat dua model komunikasi transendental, yaitu model komunikasi vertikal dan komunikasi horizontal. Dalam komunikasi vertikal, istilah yang digunakan adalah penurunan (*inzal* dan *tanzil*). Sedangkan model komunikasi horizontal istilah yang digunakan adalah penyampaian (*balagh*, *iblagh*, *tabligh*).²⁵

Dedy Mulyana menjelaskan tiga model komunikasi yang paling mendekati dalam proses komunikasi transendental yakni.²⁶

- a. Model Stimulus-Respons (S-R) adalah model komunikasi paling dasar. Model ini dipengaruhi oleh disiplin psikologi, khususnya yang beraliran behavioristik dan menunjukkan komunikasi sebagai sebuah proses aksireaksi yang sangat sederhana. Jadi model S-R mengasumsikan bahwa kata-kata verbal misalnya ayat-ayat dalam al-

²⁴ Suryani, Wahidah. "Komunikasi transendental manusia-Tuhan." *Jurnal Farabi* 12.1 (2015).160

²⁵ Nurhikmah, Nurhikmah. "Komunikasi Transendental." *KOMUNIDA: Media Komunikasi dan Dakwah* 7.2 (2017): 139-153.

²⁶ Mulyana, Deddy. "Pengantar ilmu komunikasi." Bandung: Remaja Rosdakarya (2000).132-136

Qur'an dan isyarat alam akan merangsang manusia untuk melakukan respons tertentu.

- b. Model Aristoteles adalah model komunikasi paling klasik, yang sering juga disebut model retorik. Aristoteles mengemukakan tiga unsur dasar proses komunikasi ini, yaitu pembicara, pesan, dan pendengar. Dalam komunikasi transendental, manusia sebagai hamba terkadang menjadi pembicara atau komunikator, yang secara sadar melakukan dzikir atau doa-doa yang diyakini sehingga bisa dikabulkan oleh Allah. Dzikir dan doa tidak hanya disampaikan begitu saja, tapi melalui berbagai strategi untuk mendekatkan diri kepada Allah yakni berusaha untuk khusuk seperti strategi yang diajarkan dalam TQN.
- c. Model Komunikasi Lasswell

Sedangkan perspektif Nani W. Syam, model komunikasi transendental perspektif islam yakni:²⁷

- a. Ruh

Ruh merupakan sesuatu yang abstrak ada dalam rongga biologis pembawa kehidupan. Ruh secara khusus memiliki kemampuan mengetahui dan mencerap hakikatnya tidak dapat dibahas/dipahami. Sebagaimana QS. Al-Isra': 85

قَلِيلًا إِلَّا أَلْعَلِمَ مِّنْ أَوْيُنِيْتُمْ وَمَا رَبِّيْ أَمْرٌ مِّنَ الرُّوْحِ قُلِ الرُّوْحُ عَنِّيْ سَأَلُونَكَ

²⁷ Syam, Nina W. "Model-Model Komunikasi Perspektif Pohon Komunikasi." *Bandung: Simbiosis Rekayasa Media* (2013).128

Dan mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang ruh. Katakanlah, "Ruh itu termasuk urusan Tuhanku, sedangkan kamu diberi pengetahuan hanya sedikit."

b. Nafs

Nafs bermakna amarah dan ambisi (syahwah) serta jati diri manusia memiliki potensi mengetahui. Sedangkan kajian al-Ghazali diadopsi dari Sigmund Freud nafs terdiri dari tiga kategori yaitu *nafs amarah, nafs lawwamah, dan nafs mutma'innah*.

c. Aql

Aql dapat diartikan pengetahuan tentang segala sesuatu yang bertempat di hati dan sesuatu wadah yang menampung pengetahuan. al-Ghazali memandang akal sebagai wadah bukan sentra dari proses berpikir. Dalam kajian filosof Islam, akal adalah sentra proses berpikir. Ini ditemukan dalam kajian al-Kindi dan al-Farabi, tentang akal pertama hingga akan ke dua belas. Ibnu Thufail memandang kekuatan akal dapat mengenal hakikat Tuhan.²⁸

4. Media Komunikasi Transendental

Komunikasi transendental dalam Islam dapat dilakukan melalui berbagai macam media yang dikenal dengan ritual ibadah, baik ibadah wajib maupun ibadah sunah. Ibadah-ibadah yang berkesinambungan dilakukan dalam

²⁸ Nurhikmah, Nurhikmah. "Komunikasi Trasendental." *KOMUNIDA: Media Komunikasi dan Dakwah* 7.2 (2017): 139-153.

penyampaian informasi dari komunikator kepada komunikan yang bertujuan untuk efisiensi penyebaran informasi atau pesan tersebut.²⁹ Media komunikasi transendental disini antara lain:

a. Dzikir

Dzikir berasal dari kata *dzakara* yang dari segi bahasa ialah memelihara dalam ingatan. Jadi, *dzakarallaha* adalah memelihara ingatan untuk selalu mengingat Allah dengan cara bertasbih mengagungkan-Nya. Imam Nawawi mengatakan bahwa dzikir itu dapat dilakukan dengan hati atau dengan lisan. Akan tetapi lebih *afdhal* bila dilakukan dengan keduanya. Namun, bila ingin memilih diantara kedua hal itu, maka lebih *afdhal* bila dilakukan dengan hati. Namun, Imam Nawawi juga menegaskan bahwa yang dimaksud dzikir di sini ialah hadirnya hati.³⁰

Spencer Trimingham dalam Anshori memberikan pengertian dzikir sebagai ingatan atau latihan spiritual yang bertujuan untuk menyatakan kehadiran tuhan seraya membayangkan wujudnya atau suatu metode yang dipergunakan untuk mencapai konsentrasi spiritual dengan menyebut nama tuhan secara ritmis dan berulang-ulang.³¹

²⁹ Nurhikmah, Nurhikmah. "Komunikasi Trasendental." *KOMUNIDA: Media Komunikasi dan Dakwah* 7.2 (2017): 139-153.

³⁰ Kahhar, Joko S., and Gilang Cita Madinah. "*Berdzikir kepada Allah Kajian Spiritual Masalah Dzikir dan Majelis Dzikir.*" Yogyakarta: Sajadah_Press (2007).127

³¹ Anshori, M. Afif. "Dzikir Demi Kedamaian Jiwa." *Yogyakarta: Pustaka Pelajar* (2003).78

Menurut Azkat, dzikir adalah segala sesuatu atau tindakan dalam rangka mengingat Allah SWT, mengagungkan asma-Nya dengan lafads-lafads tertentu, baik yang dilafadkan dengan lisan atau hanya diucapkan dalam hati saja yang dapat dilakukan dimana saja tidak terbatas pada ruang dan waktu.³² Said Ibnu Djubair dan para ulama' lainnya menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan dzikir itu adalah semua ketaatan yang diniatkan karena Allah SWT, hal ini berarti tidak terbatas masalah tasbih, tahlil, tahmid, dan takbir, tapi semua aktivitas manusia yang diniatkan kepada Allah SWT.³³

Sedangkan pengertian dzikir menurut syari'at adalah mengingat Allah SWT dengan maksud untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Dzikir merupakan suatu perbuatan mengingat, menyebut, mengerti, menjaga dalam bentuk ucapan-ucapan lisan, gerakan hati atau Gerakan anggota badan yang mengandung arti pijian, rasa syukur dan do'a dengan cara-cara yang diajarkan oleh Allah dan Rasul-Nya, untuk memperoleh ketentraman batin, atau mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah, dan agar memperoleh keselamatan serta terhindar dari siksa Allah.³⁴

³² Wardah, Abu Bin Aska. *"Wasiat Dzikir dan Doa Rasulullah SAW."* (2000).94

³³ Kahhar, Joko S., and Gilang Cita Madinah. *"Berdzikir kepada Allah Kajian Spiritual Masalah Dzikir dan Majelis Dzikir."* Yogyakarta: Sajadah_Press (2007).130

³⁴ Kahhar, Joko S., and Gilang Cita Madinah. *"Berdzikir kepada Allah Kajian Spiritual Masalah Dzikir dan Majelis Dzikir."* Yogyakarta: Sajadah_Press (2007).

b. Suluk

Suluk berarti menempuh jalan menuju kepada Tuhan Allah SWT. Suluk juga disebut khalwat, yaitu berada di tempat yang sunyi sepi, agar dapat beribadah dengan khusyuk dan sempurna. Masa suluk itu dilaksanakan 10 hari, 20 hari atau 40 hari. Orang yang melaksanakan suluk wajib di bawah pimpinan seorang yang telah makrifat, dalam hal ini adalah Mursyid.³⁵

Kata suluk berasal dari ungkapan terminology dalam Al-Qur'an, yakni *fasluki* dalam surat An-Nahl ayat 69. Suluk secara harfiah berarti menempuh (jalan). Dalam kaitannya dengan agama Islam dan sufisme, kata suluk berarti menempuh jalan spiritual untuk menuju Allah. Adapun hakekat suluk yaitu mengosongkan diri dari sifat *mazmumah* (maksiat lahir dan maksiat batin) dan mengisi sifat *mahmudah* (taat lahir dan batin).³⁶ Secara etimologi, kata suluk berarti jalan atau cara, bisa juga diartikan kelakuan atau tingkah laku. Kata suluk adalah bentuk masdar yang diturunkan dari bentuk verbal *salaka yas luku* yang secara harfiah mengandung beberapa arti yaitu memasuki, melalui jalan, bertindak dan memasukkan. Suluk didalam istilah tasawuf adalah jalan atau cara mendekati diri kepada Allah SWT atau cara memperoleh ma'rifat. Dalam istilah selanjutnya istilah

³⁵ Sabilus salikin "Jalan para salik" Pondok Pesantren Ngalah (2012).89

³⁶ Zahri, Mustafa. "Kunci Memahami Ilmu Tasawuf."787

ini digunakan untuk sesuatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang agar ia dapat mencapai suatu ihwal (keadaan mental) atau maqam tertentu.³⁷

Pengertian suluk adalah ikhtiar menempuh jalan menuju kepada Allah, semata-mata untuk mencari keridlaan-Nya. Hakikat suluk adalah usaha, ikhtiar dengan sungguh-sungguh untuk membersihkan diri rohani maupun jasmani, dengan bertobat dan mengosongkan diri pribadi dari sifat-sifat buruk (maksiat lahir maupun batin) dan mengisinya dengan sifat-sifat terpuji, taat lahir maupun batin. Setiap orang yang suluk meyakini, bahwa dirinya akan menjadi bersih dan tobatnya akan diterima oleh Allah SWt, sehingga dia menjadi taqarrub, dekat diri kepada-Nya.³⁸

Dalam thariqqoh suluk merupakan proses Latihan memperbaiki kesalahan dan kemudian meminta ampun. Jadi thariqqoh itu merupakan wadah atau sarana untuk mencapai jalan dengan diajar seorang mursyid, sedangkan suluk adalah latihannya.³⁹ Menempuh jalan suluk juga berarti memasuki sebuah disiplin selama seumur hidup untuk menyucikan *qalb* dan membebaskan *nafs* dari dominasi

³⁷ Zahri, Mustafa. "Kunci Memahami Ilmu Tasawuf." 78

³⁸ Siregar, L. Hidayat. "Tarekat Naqsyabandiyah Syaikh Abdul Wahab Rokan: Sejarah, Ajaran, Amalan, dan Dinamika Perubahan." *Miqot: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 35.1 (2011): 131.

³⁹ Al-Aziz, Muhammad Saifullah. "Langkah Menuju Kemurnian Tasawwuf (7T) Thariqat, Tauhid, Taubat, Taqwa, Tawadu', Tawakkal, Tasawwuf." Surabaya: Terbit Terang (2006).145

jasad dia dan keduniawian, di bawah bimbingan seorang mursyid untuk mengendalikan hawa nafsu.

Dalam pelaksanaan suluk para *salik* (orang yang melaksanakan suluk) melaksanakan amalan suluk sesuai dengan madzhab thariqqoh yang dianutnya. Mereka dipimpin oleh seorang mursyid. Seorang salik harus mempersiapkan fisik dan mentalnya dengan cara memperkuat keinginannya untuk meninggalkan segala kegiatan dunia selama menjalankan aktivitas suluk serta mengingat kematian dengan niat ikhlas melaksanakan suluk karena Allah SWT.⁴⁰

5. Proses Komunikasi Transendental

Proses yang dilewati selama ritual ibadah berlangsung merupakan bagian dari komunikasi yang disebut proses komunikasi transendental. Dalam khazanah ilmu komunikasi, komunikasi transendental merupakan salah satu bentuk komunikasi di samping komunikasi antar persona, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi, komunikasi antar budaya, komunikasi verbal, komunikasi non-verbal dan komunikasi masa. Namun komunikasi transendental tidak pernah dibahas luas. Cukup dikatakan bahwa komunikasi transendental adalah komunikasi antara manusia dan tuhan. Komunikasi manusia dengan tuhan merupakan proses komunikasi yang perlu ditelaah lebih mendalam untuk diwujudkan secara konkrit dalam bentuk pemaparan

⁴⁰ Siregar, L. Hidayat. "Tarekat Naqsyabandiyah Syaikh Abdul Wahab Rokan: Sejarah, Ajaran, Amalan, dan Dinamika Perubahan." *Miqot: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 35.1 (2011): 131.

yang komprehensif mengenai bentuk komunikasi ini manusia beribadah kepada Allah mengenal Allah melalui dua cara yakni:⁴¹ Ayat-ayat *Kauniyah*-alam semesta ciptaan Allah swt dan ayat-ayat *Quraniyyah*-firman Allah dalam al-Qur'an. Keduanya merupakan perintah dan larangan Allah swt.

Pemahaman konsep komunikasi spiritual yang meliputi aspek intelektual emosional dan spiritual itu sendiri.⁴²

- a. Spiritual Quotient (SQ) komunikasinya melalui proses saluran hati kesuara hati spiritual Quotient ke sifat Allah mendapatkan kebenaran hakiki.
- b. Intelektual Quotient (IQ) komunikasinya melalui proses saluran mata ke intelektual Quotient dengan logika mendapatkan penjabaran konkrit.
- c. Emotional Quotient (EQ) komunikasinya melalui proses telinga ke mentalitas emotional Quotient melalui lingkungan untuk mendapatkan keberhasilan mental.

Perpaduan proses SQ, IQ, dan EQ dapat mencapai keberhasilan spiritual dan transendental proses komunikasi yang efektif sesuai kehendak Allah swt.

⁴¹ Syam, Nina W. "Model-Model Komunikasi Perspektif Pohon Komunikasi." *Bandung: Simbiosis Rekatama Media* (2013).133

⁴² Syam, Nina W. "Model-Model Komunikasi Perspektif Pohon Komunikasi." *Bandung: Simbiosis Rekatama Media* (2013).134

6. Thariqqoh Qodiriyah Wa Naqsabandiyah (TQN)

a. Pengertian Thariqoh

Secara bahasa thariqqoh berarti jalan, cara, metode, sistem, mazhab, aliran, haluan, dan lain-lain. Dan dalam istilah tasawuf thariqqoh berarti perjalanan seorang *salik* (pengikut thariqah) menuju Allah dengan cara menyucikan diri atau perjalanan yang harus ditempuh oleh seseorang untuk dapat mendekatkan diri sedekat mungkin kepada Allah SWT *azza wa jalla*.⁴³

Sedangkan menurut terminology ada beberapa ahli yang mendefinisikan tentang thariqqoh, diantaranya menurut Abu Bakar Aceh, thariqqoh adalah petunjuk dalam melaksanakan suatu ibadah sesuai dengan ajaran yang ditentukan dan diajarkan oleh rasul, dikerjakan oleh sahabat dan tabi'in, turun temurun sampai pada guru-guru, sambung-menyambung dan rantai-berantai. Atau suatu cara mengajar dan mendidik, yang akhirnya meluas menjadi kumpulan kekeluargaan yang mengikat penganu-tpenganut sufi, untuk memudahkan menerima ajaran dan latihan-latihan dari para pemimpin dalam suatu ikatan.

Thariqqoh juga diartikan sebagai metode praktis untuk membimbing seseorang dengan jalan berpikir, merasa dan bertindak melalui tahap-tahap kesinambungan ke arah pengalaman tertinggi yaitu Hakikat. Di dalam thariqqoh terdapat seorang guru yang disebut *Mursyid* yang berfungsi sebagai pembimbing, pimpinan sekaligus menjadi tokoh sentral bagi para

⁴³ Sabilus salikin, *jalan para salik* (pondok pesantren ngalah),53

penganutnya yang disebut murid. Para *Mursyid* itu memiliki kedudukan bertingkat-tingkat dalam suatu susunan hierarkis piramidal wasilah yang berpuncak pada *Mursyid* terbesar yang biasanya sebagai pendiri aliran thariqqoh, dan namanya menjadi aliran tersebut. Semua aliran thariqqoh dalam susunan wasilah hierarkis itu selalu berakhir pada diri Rasulullah Muhammad saw.⁴⁴

Kata Thariqqoh dalam surat Toha ayat 104 artinya ialah jalan. Ada pula ahli tafsir yang mengatakan “jalan yang lurus”

نَحْنُ أَعْلَمُ بِمَا يَقُولُونَ إِذْ يَقُولُ أَمْثَلُهُمْ طَرِيقَةً إِن لَّيْنُكُمْ إِلَّا يَوْمًا ۚ ١٠٤

Artinya: “Kami lebih mengetahui apa yang mereka katakan, ketika berkata orang yang paling lurus jalannya di antara mereka: “Kamu tidak berdiam (di dunia), melainkan hanyalah sehari saja” (Q.S Toha 20: 104)

Dari beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa thariqqoh adalah melakukan pengamalan yang berdasarkan syari’at yang disertai dengan ketekunan dalam beribadah sehingga sampai pada kedekatan diri dengan Allah SWT. Hal inilah yang menjadi tujuan utama dalam bertarekat yakni kedekatan diri kepada Allah SWT. Jadi, amalan thariqqoh merupakan sebuah amalan ibadah sesuai dengan ajaran yang dicontohkan oleh Rasulullah saw. dan dikerjakan oleh para sahabat, tabi’in, dan secara

⁴⁴ Ris’an Rusli, *Tasawuf dan Tarekat*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2013),184

turun temurun hingga kepada para ulama' yang menyambung hingga pada masa kini.⁴⁵

b. Unsur-unsur Thariqoh

Pembentukan tarekat terjadi karena adanya sufi besar yang dikunjungi oleh para murid yang menetap di kediaman sang mursyid, dan bergabung dalam persaudaraan yang guyub, dengan terlebih dahulu menjalani proses bai'at untuk menerima barakah dan keterangan tentang asal-usul keabsahan ajarannya. Baru kemudian menerima ajaran-ajaran yang secara khusus disebut wirid. Dari sini dapat disimpulkan bahwa elemen ajaran (rukun) tarekat itu antara lain:

1) Mursyid

Kedudukan guru (Mursyid) dalam suatuthariqoh menempati posisi penting dan menentukan. Seorang mursyid bukan hanya pemimpin atau pembimbing dan membina kehidupan murid-muridnya dalam kehidupan lahiriah dan pergaulan sehari-hari supaya tidak menyimpang dari ajaran-ajaran Islam dan terjerumus ke dalam dosa besar seperti berbuat dosa besar atau kecil tetapi juga memimpin dan membina murid-muridnya melaksanakan kewajiban yang telah ditetapkan oleh syari'at.⁴⁶

⁴⁵ Samsul Munir Amin, *Ilmu Tasawuf*, (Jakarta: Amzah, 2015),290

⁴⁶ Salim B. Pili, *Tarekat Idrisiyyah: Sejarah dan Ajarannya*, (Tasik Malaya: Mawahib, 2019),33.

Syari'at diperuntukkan bagi seluruh umat, agar mereka mengikuti hukum Tuhan sebagaimana diturunkan melalui wahyu. Sedangkan thariqah diperuntukkan hanya bagi mereka yang mencari Tuhan dan ingin kembali ke sumber wahyu. Dalam ajaran thariqoh, untuk menempuh jalan tarekat diperlukan persyaratan lebih dari sekedar pengetahuan mengenai rukun, syarat, pembatal (*nawaqidi*) dan hikmah-hikmah yang diperlukan untuk mengikuti suatu hukum (*Syara'*). Sudah menjadi prinsip secara universal bahwa tidak ada jalan keruhanian yang asli (orisinil) yang mungkin tanpa mursyid. Dalam hal ini tak terkecuali thariqoh, tak satu pun aliran thariqoh yang berdiri tanpa panduan mursyid.

Dalam kehidupan keberagamaan seorang murid, seorang mursyid di samping pemimpin lahir yang mengawasi murid-muridnya agar tidak menyimpang dari batas-batas syara', juga merupakan pemimpin batin yang menjadi perantara dalam ibadah antara murid dan Tuhan. Syekh Mursyid dalam melaksanakan tugasnya mempunyai predikat sesuai dengan tingkat dari bentuk pengajaran yang diberikan kepada murid-muridnya.

2) Murid

Setiap muslim yang berniat merasakan pengalaman keberagamaan, ingin memiliki kesadaran ketuhanan atau ingin

beribadah dengan ihsan hendaklah ia mencari Guru/Mursyid. Akan tetapi sebelum memutuskan untuk berbai'at kepada seorang mursyid ia terlebih dahulu memiliki ilmu yang meyakinkannya atau “ilmu yaqin” bahwa kepada siapa ia hendak berkhidmat adalah benar-benar seorang mursyid yang mampu membimbingnya mencapai tujuan.

Apabila seseorang telah menjadi murid, berlakulah baginya ketentuan-ketentuan (adab), baik hubungannya dengan guru muridnya, maupun adab terhadap dirinya sendiri dan keluarganya serta adab terhadap sesama ikhwan dan orang lainnya. Bentuk perincian adab tersebut pada kenyataannya tidaklah seluruhnya berlaku sama bagi semuanya, tergantung potensi, tahapan-tahapan (moral/akhlak, mistis dan metafisis), keadaan (ahwal dan tingkatan-tingkatan/maqamat) masing-masing murid. Bagi guru mursyid setiap murid memiliki metode atau thariqahnya masing-masing. Sesungguhnya jalan menuju Tuhan itu tak terhingga jumlahnya dan bersifat personal (*individuality*). Setiap orang harus mencari jalan yang sesuai dengan bakat dan potensi kejiwaannya. Jalan yang ditempuh seorang belum tentu sesuai dan berhasil jika diturut oleh

orang lain. Karena itu hendaklah ia mencari pemandu yang benarbenar telah berpengalaman dalam menempuh jalan tersebut.⁴⁷

3) Wirid-wirid

Wirid adalah bacaan-bacaan yang harus diamalkan oleh murid setiap harinya. Bacaan-bacaan tersebut meliputi dzikir, macam-macam shalawat dan hizib (bagian dari ayat-ayat dan surat-surat tertentu dari al-Qur'an yang disusun dengan caranya tersendiri untuk mendapatkan efek psikologis khusus). Akan tetapi yang paling utama di antara bacaan tersebut adalah dzikir.

Dzikir itu merupakan simbol dari suatu keadaan atau pengetahuan menyeluruh yang mengatasi pengetahuan yang semata rasional. Persoalan metodologis umumnya berkaitan dengan pikiran, tetapi metode spiritual (thariqoh) yang berkaitan dengan keyakinan adalah himbauan kepada pikiran tersebut agar ia melampaui dirinya sendiri. Manusia tidak dapat memusatkan pikiran secara langsung kepada Tuhan. Konsentrasi hanya mungkin pada simbol-simbol-Nya, yakni Nama-nama-Nya. Hakikat suci dan nama-nama itulah nanti yang secara spontan akan mewujudkan diri, karena nama-nama suci itu tidak membawa sesuatu selain diri-Nya.⁴⁸

⁴⁷ Salim B. Pili, *Tarekat Idrisiyyah: Sejarah dan Ajarannya*, (Tasik Malaya: Mawahib, 2019),35

⁴⁸ Salim B. Pili, *Tarekat Idrisiyyah: Sejarah dan Ajarannya*, (Tasik Malaya: Mawahib, 2019),35

Dari seluruh metode spiritual yang ada, penyebutan nama Allah (dzikir) adalah metode yang paling mampu membangkitkan getaran dahsyat dalam hati. Sebagai mana irama yang melekat dalam kata-kata, nama-nama Allah memiliki daya paksa kukuh untuk menggetarkan kalbu dan mengatur irama pernafasan. Irama pernafasan dan getaran hati tersebut pada akhirnya akan mempengaruhi seluruh gerakan tubuh. Sehingga setiap anggota tubuh menjelma menjadi sebuah hati yang berzikir (*zikir an-nafs*).⁴⁹

B. Penelitian Terdahulu

Pertama hasil penelitian yang dilakukan oleh Fathimatuz Zuhro dengan judul *komunikasi transendental pada jama'ah sholawat tausik*. Penelitian ini membahas kajian komunikasi transendental, yaitu komunikasi yang terjadi antara seorang hamba dengan sang Pencipta. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pelaksanaan komunikasi transendental pada jama'ah sholawat tausik yang ada di Desa Cermen Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik dan bagaimana pengalaman pelaksanaan komunikasi transendental yang dialami oleh anggota jama'ah sholawat tausik yang ada di Desa Cermen Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik.⁵⁰

Kedua hasil penelitian yang dilakukan oleh Imaroh An Nahdliyah dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengalaman komunikasi transendental

⁴⁹ Salim B. Pili, *Tarekat Idrisiyyah: Sejarah dan Ajarannya*, (Tasik Malaya: Mawahib, 2019).36

⁵⁰ Zuhro, Fathimatuz. *Komunikasi Transendental Pada Jama'ah Sholawat Tausik Di Desa Cermen Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik*. Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021.

melalui sholat, dzikir, dan tafakkur pada jama'ah thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsabandiyah. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa pengalaman komunikasi transendental melalui shalat adalah ketika shalat terkadang muncul masalah-masalah duniawi sehingga menghilangkan komunikasi batin dengan Allah. Pengalaman komunikasi transendental melalui dzikir adalah ketika berdzikir seakan-akan dzikir tersebut membaca sendiri. Pengalaman komunikasi transendental melalui tafakkur adalah mendapatkan makna yang orisinil, lebih terhayati, dan hati terasa tercerahkan.⁵¹

Ketiga jurnal yang ditulis Muhammad Thohir dan Nurul Fauziah dengan judul *majelis zikir ratibul hadad para ibu sebagai komunikasi transendental selama pandemi*. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa perilaku sosial keagamaan terlihat dilakukan oleh para ibu sebagai instrumentasi komunikasi transendental melalui zikir Ratibul Haddad. Kegiatan tersebut terbukti membawakan efek psikologi sosial berupa ketenangan batin dan kesadaran kolektif untuk tetap optimis dalam menghadapi wabah pandemi Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami latar belakang terbentuknya majelis zikir Ratibul Haddad sebagai media komunikasi transendental dalam upaya menghadapi pandemi Covid-19.⁵²

⁵¹ An Nahdliyah, Imaroh. *Komunikasi trasendental jama'ah thoriqoh: studi fenomenologi tentang pengalaman komunikasi transendental jama'ah thoriqoh Qodiriyah wa Naqsabandiyah di Surabaya*. Diss. IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2012.

⁵² Thohir, Muhammad, and Nurul Fauziah. "Majelis Zikir Ratibul Haddad Para Ibu Sebagai Komunikasi Transendental Selama Pandemi." *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains* 10.2 (2021): 217-227.

Tabel.1
Penelitian Terdahulu.

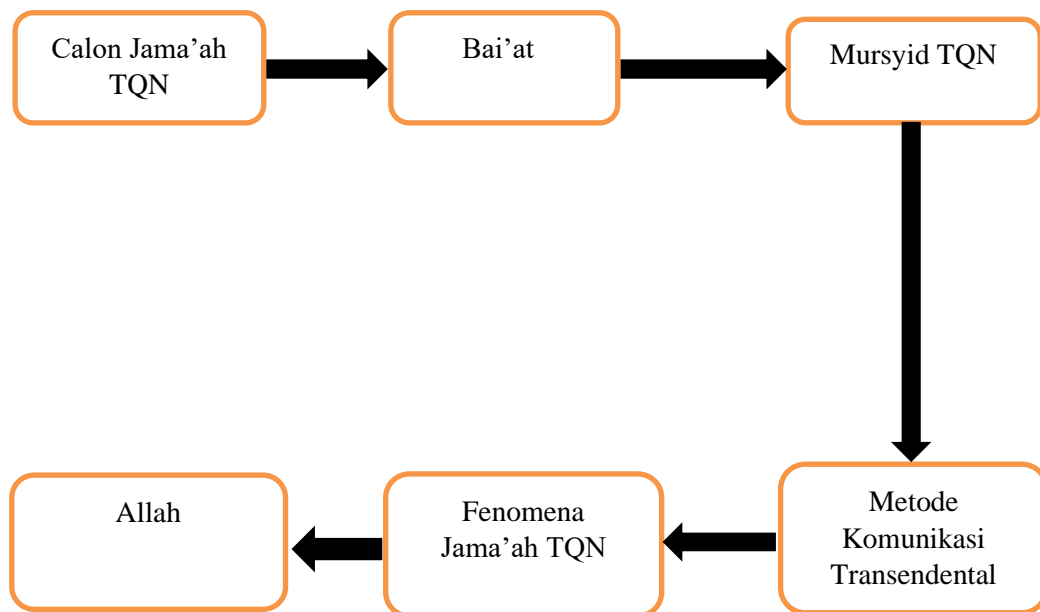
No	Nama dan Tahun Penelitian.	Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Fathimatuz Zuhro tahun 2021	Komunikasi Transendental Pada Jama'ah Sholawat Tausik Di Desa Cermen Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik	1. Bagaimana proses pelaksanaan komunikasi transendental pada jama'ah sholawat Tausik di Desa Cermen Kecamatan Kedamean kabupaten Gresik? 2. Bagaimana pengalaman komunikasi transendental pada jama'ah sholawat tausik di Desa Cermen Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik?	Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu menggali lebih dalam bagaimana pengalaman komunikasi transendental yang dialami para jama'ah.	Jika penelitian sebelumnya meneliti komunikasi transendental pada jama'ah sholawat, perbedaan dengan penelitian ini meneliti komunikasi transendental jama'ah thariqoh

2.	Imaroh An Nahdliyah tahun 2012	Komunikasi trasendental jama'ah thoriqoh: studi fenomenologi tentang pengalaman komunikasi trasendental jama'ah thoriqoh Qodiriyah wa Naqsabandiyah di Surabaya	1. Bagaimana pengalaman komunikasi trasendental melalui sholat pada jama'ah TQN? 2. Bagaimana pengalaman komunikasi trasendental melalui dzikir pada jama'ah TQN? 3. Bagaimana pengalaman komunikasi trasendental melalui tafakur pada jama'ah TQN?	Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggali pengalaman komunikasi trasendental pada jama'ah thariqoh	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada fokus penelitian. Fokus penelitian sebelumnya yaitu bagaimana pengalaman komunikasi trasendental melalui sholat, dzikir, dan tafakur. Sedangkan fokus penelitian ini adalah bagaimana pengalaman komunikasi trasendental melalui dzikir dan suluk
----	--------------------------------	---	---	---	--

3.	Muhammad Thohir dan Nurul Fauziah tahun 2021	Majelis Zikir Ratibul Haddad Para Ibu Sebagai Komunikasi Transendental Selama Pandemi	untuk mengetahui dan Memahami latar belakang terbentuknya majelis zikir Ratibul Haddad sebagai media komunikasi transendental dalam upaya menghadapi pandemi Covid-19.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan metode dzikir untuk berkomunikasi transendental	Perbedaannya penelitian ini menggunakan dzikir TQN dan penelitian sebelumnya menggunakan dzikir ratibul hadad
----	--	---	--	---	---

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konsep dari penelitian ini adalah melihat bagaimana bimbingan komunikasi transendental jama'ah TQN di PPRRSA Jember. Berdasarkan pada analisis diatas, maka kerangka konsep penelitian ini ditunjukkan pada gambar 1, yaitu:



Penjelasan dari kerangka konseptual di atas adalah :

1. Calon Jama'ah: calon jama'ah ini adalah seseorang yang belum mengikuti thariqoh atau belum dibai'at mengikuti thariqoh.
2. Bai'at: pengucapan janji mengikuti thariqoh yang dituntun (*ditalqin*) oleh mursyid.
3. Mursyid TQN : pembimbing jama'ah TQN yang berperan sebagai konselor dalam rangka pembinaan mental moral dan ketaqwaan para salik/klien kepada Allah SWT.
4. Metode Komunikasi Transendental: yaitu beberapa metode untuk mendekatkan diri kepada Allah yang diajarkan mursyid kepada para jama'ah tergantung tingkatan yang dijalani para jama'ah TQN.
5. Fenomena jama'ah TQN: Pengalaman spiritual yang dialami para jama'ah ketika sudah melaksanakan dzikir dan suluk yang telah diajarkan mursyid.
6. Allah: Zat maha tinggi yang nyata dan esa, pencipta yang maha tahu, yang abadi, penentu takdir, dan hakim bagi semesta alam yang memberikan pengalaman atau fenomena kepada para anggota jama'ah TQN.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang memiliki ciri khas alami sebagai sumber data langsung, penulis buku kualitatif lainnya menurut Dezin yang sebagaimana telah dikutip Moleong mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fakta yang terjadi dan dilakukan dengan cara melibatkan metode-metode yang ada dalam penelitian kualitatif, metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan memanfaatkan dokumen.⁵³

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menganalisa fakta yang terjadi, untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Metode deskriptif kualitatif ini berguna dalam mengumpulkan informasi yang faktual mengenai Bimbingan Komunikasi Transendental Jama'ah TQN di Pondok Pesantren Raden Rahmat Sunan Ampel Jember.

⁵³ Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT remaja rosdakarya, 2019), 5.

B. Lokasi Penelitian

Sebagaimana judul penelitian di atas, bahwasanya peneliti mengambil lokasi penelitian yang bertempat di pondok pesantren Raden Rahmat Sunan Ampel Jember

C. Kehadiran Peneliti

Sebagaimana yang sudah di jelaskan di atas metode yang di gunakan oleh penulis adalah metode kualitatif. Dalam metode kualitatif ini kehadiran peneliti di lapangan sangat di butuhkan untuk memperoleh informasi sebanyak mungkin dan mencari kebenaran dari informasi yang di peroleh. Dalam metode kualitatif, pengamat memiliki peran pada dasarnya berarti, mengendalikan pengamat dan memperhatikan sedetail mungkin sampai pada hal-hal yang terkecil. Peneliti hanya mengamati dan bersifat netral terhadap semua kejadian atau peristiwa yang sudah berlangsung di lokasi penelitian. Oleh karena itu peneliti harus hadir dan terjun langsung ke lokasi penelitian, agar mendapatkan informasi yang benar-benar valid. Validasi peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistik.⁵⁴

⁵⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), 59-60.

D. Subyek Penelitian

Proses penentuan informan atau subyek penelitian dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti atau dengan kata lain pengambilan sampel diambil berdasarkan kebutuhan penelitian.⁵⁵

Dalam penelitian ini yang direncanakan akan dijadikan sebagai informan atau subjek penelitian diantaranya adalah:

- a. Pengasuh pondok pesantren Raden Rahmat Sunan Ampel Jember KH. Ahmad Nafi' sebagai *mursyid* TQN.
- b. Dewan pengurus pondok pesantren Raden Rahmat Sunan Ampel Jember
- c. Anggota jama'ah TQN

E. Sumber Data

Dalam studi lapangan ini dapat diperoleh data atau keterangan secara langsung dari Instansi atau lembaga yang terkait yaitu dengan data primer yaitu sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

⁵⁵ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Alfabeta, 2018), 96.

Sumber data penelitian tentang Bimbingan Komunikasi Transendental Jama'ah TQN di Pondok Pesantren Raden Rahmat Sunan Ampel Jember ini, dibedakan menjadi dua jenis sumber data:

1. Sumber data primer, yaitu orang-orang yang dijadikan sebagai subyek penelitian sebagaimana disebutkan pada bagian sebelumnya. Mereka yang hadir langsung pada saat peneliti melakukan wawancara ataupun observasi.
2. Sumber data sekunder, yaitu buku-buku, dan dokumentasi lembaga, yang mendukung dari data primer dan relevan dengan pokok permasalahan serta masih ada korelasinya dengan penelitian ini.

F. Teknik Pengumpulan Data

Langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵⁶

Untuk memperoleh data yang valid dan relevan dengan objek penelitian, maka peneliti menggunakan beberapa metode antara lain adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁵⁷ Observasi dapat dilakukan secara partisipatif

⁵⁶ Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif",, 104

⁵⁷ Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif",, 106

atau nonpartisipatif. Dalam observasi partisipatif (*participatory observation*), pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung dan terlibat dengan kegiatan yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sedangkan dalam observasi nonpartisipatif (*nonparticipatory observation*), pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi partisipatif. Pengamatan dilakukan terhadap peristiwa yang ada untuk mengetahui bimbingan komunikasi transendental jama'ah TQN.

2. Interview/Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵⁸ Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi.⁵⁹ Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk menggali data tentang bimbingan komunikasi transendental jama'ah TQN, kegiatan yang dilakukan, adapun instrumen pengumpulan datanya berupa pedoman wawancara terstruktur dengan mewawancarai mursyid TQN, dan jama'ah TQN.

⁵⁸ Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif",, 114.

⁵⁹ Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif",, 114.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misal foto, gambar hidup dll. Dokumen yang berbentuk karya misal karya seni, patung, dan film.⁶⁰ Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai bimbingan komunikasi transendental jama'ah TQN.

G. Analisis Data

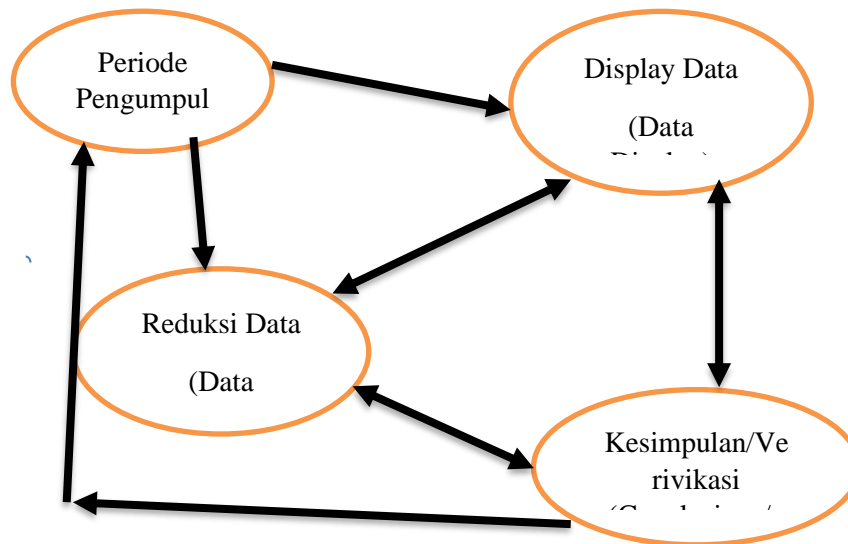
Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan pada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan pada orang lain.⁶¹

⁶⁰ Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif",, 124.

⁶¹ Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif",, 130.

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah penuh.⁶²

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, seperti digambarkan pada gambar 2 diagram alur berikut ini:



1. Pengumpulan Data dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data mengenai Bimbingan Komunikasi Transendental Jama'ah TQN di Pondok Pesantren Raden Rahmat Sunan Ampel Jember akan semakin baik.
2. Reduksi Data dalam penelitian ini berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting,

⁶² Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif", ..., 132-133.

dicari tema dan polanya, seperti halnya memfokuskan pada pokok permasalahan pada subjek mengenai bimbingan komunikasi transendental.

3. Penyajian Data dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya, dengan ini akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami mengenai Bimbingan Komunikasi Transendental Jama'ah TQN di Pondok Pesantren Raden Rahmat Sunan Ampel Jember.
4. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas mengenai Bimbingan Komunikasi Transendental Jama'ah TQN di Pondok Pesantren Raden Rahmat Sunan Ampel Jember.⁶³

H. Keabsahan Data

Langkah selanjutnya adalah pemeriksaan keabsahan data. Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*),

⁶³ Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif", ..., 141-142.

keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).⁶⁴ Usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan di lapangan dalam penelitian ini, yaitu dengan melakukan pemeriksaan keabsahan data menggunakan kriteria teknik derajat kepercayaan (*credibility*). Penerapan kriteria derajat kepercayaan (*credibility*) pada dasarnya menggantikan validitas internal dari nonkualitatif. Kriteria ini berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai; kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.⁶⁵

Selanjutnya teknik pemeriksaan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu.⁶⁶ Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan *sumber, metode, penyidik, dan teori*.⁶⁷ Penelitian ini hanya menggunakan dua metode triangulasi, yaitu:

- a. Triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode

⁶⁴ Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 324.

⁶⁵ Moleong, "*Metode Penelitian Kualitatif*", ..., 324.

⁶⁶ Moleong, *Penelitian Kualitatif*..., 330.

⁶⁷ Moleong, *Penelitian Kualitatif*..., 330.

kualitatif, dengan upaya yang dilakukan yaitu membandingkan hasil observasi dan wawancara.

- b. Triangulasi teori yaitu berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.⁶⁸ Dengan upaya yang dilakukan yaitu membandingkan dengan teori-teori yang ada.

I. Tahap-tahap Penelitian

Menurut John Creswell (dalam Raco) menyajikan tahap-tahap penelitian, peneliti akan menjelaskan secara lebih sederhana dan praktis, adalah sebagai berikut:⁶⁹

1. Tahapan pertama identifikasi masalah yaitu pengalaman apa yang dialami para jama'ah TQN setelah melaksanakan dzikir dan suluk sehingga terjadi perubahan-perubahan dalam menjalani kehidupan terutama dalam hal beribadah.
2. Tahapan kedua pembahasan atau penelusuran kepustakaan yaitu penelitian untuk judul Bimbingan Komunikasi Transendental Jama'ah TQN ini juga sudah ada yang melakukan penelitian dan untuk pokok permasalahannya berbeda dengan yang peneliti sekarang lakukan. Penelitian ini lebih menekankan proses konseling yang dilakukan oleh mursyid TQN kepada jama'ahnya.
3. Tahapan ketiga maksud dan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan

⁶⁸ Moleong, *Penelitian Kualitatif...*, 331.

⁶⁹ Raco, *"Metode Penelitian Kualitatif"*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana), 18.

menindak lanjuti lebih lanjut tentang peran atau kegiatan apa saja yang dilakukan oleh mursyid TQN. Tujuan dari penelitian ini ingin mengetahui bimbingan komunikasi transendental dan ingin mengetahui metode apa saja yang dilakukan oleh mursyid TQN dalam membantu jama'ah thariqohnya dalam berkomunikasi transendental.

4. Tahapan ke empat pengumpulan data observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu, dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.
5. Tahapan ke lima analisis dan penafsiran data analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan pada orang lain sehingga dalam penggalian data mengenai bimbingan komunikasi transendental jama'ah TQN bisa lengkap dan akurat.
6. Tahapan ke enam pelaporan peneliti melaporkan makna-makna yang dapat dipelajari, baik pembelajaran terhadap isu yang berada di balik kasus yang dilakukan. Penelitian ini akan mengungkap makna dalam proses wawancara mendalam, observasi dan dokumen yang menunjang. Menurut Lincoln dan

Guba ⁷⁰, tahapan ini disebut sebagai tahapan untuk menggali pembelajaran terbaik yang dapat diambil dari kasus yang diteliti. Penelitian dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, mengingat penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, memahami dan mendiskripsikan Bimbingan Komunikasi Transendental Jama'ah TQN.

⁷⁰ Lincoln, Y.S. and Guba, E.G, *Naturalistic Inquiry*. (Baverly Hills, CA: Sage Publication, 1985), 203.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian.

Pondok Pesantren Raden Rahmat Sunan Ampel (PP RRSA) adalah salah satu pondok pesantren yang berada di Lingkungan Jambuan, Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Secara geografis letak pondok pesantren ini sangat strategis karena dekat dengan Universitas Jember, Universitas Muhammadiyah Jember, Universitas Islam Jember, Universitas PGRI Argopuro, Politeknik Jember dan Universitas Terbuka.⁷¹

PP RRSA merupakan lembaga pendidikan Islam yang didirikan oleh Yayasan Al-Munawwiry Sunan Ampel pada tahun 2015. Yayasan Al-Munawwiry Sunan Ampel sendiri bertempat di Desa Jatimulyo Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember. Pendiri dari PP RRSA adalah Bapak Kiai Ahmad Nafi. Dilatarbelakangi oleh keprihatinan pendiri pada mahasiswa yang notabene sebagian besar adalah para pemuda dari berbagai daerah di Indonesia yang kuliah di berbagai Perguruan Tinggi di kota Jember. Kehidupan mahasiswa yang jauh dari pengawasan orang tua merupakan kerawanan sosial dan moral. Oleh karena itu Pondok Pesantren ini didirikan sebagai tempat untuk

⁷¹ Hasil wawancara dengan Adimas Mukhsin ketua pondok pesantren Raden Rahmat Sunan Ampel tanggal 19 april 2022

menuntut ilmu agama sekaligus tempat untuk hidup dan beraktivitas selama masa studi di Jember.⁷²

Pada awalnya santri PP RRSA yang merupakan sebagian besar mahasiswa/i Universitas Jember dan Politeknik Negeri Jember mengikuti kegiatan pengajian, tadarus, dzikir bersama, qiyamul lail dan ibadah lainnya di Ponpes Al Falah Desa Jatimulyo Kecamatan Jenggawah yang merupakan lembaga pendidikan Islam di bawah naungan Yayasan Al-Munawwiry Sunan Ampel. Untuk lebih mengoptimalkan kegiatan pendidikan santri mahasiswa, maka dibangunlah Pondok Pesantren di lingkungan kampus di kota Jember, sehingga berdirilah PP RRSA.⁷³

Berangkat dari misi tersebut, maka pelaksanaan kegiatan pendidikan di pondok pesantren ini bukan hanya untuk pengajian mahasiswa/i saja melainkan juga Majelis Ta'lim Ibu-Ibu, majlis dzikir, bahkan kegiatan pengembangan desa bersama masyarakat sekitar. PP RRSA selain membekali santri dengan ilmu agama juga memiliki program unggulan yaitu kegiatan pemberdayaan santri dalam bidang kewirausahaan yang dibimbing langsung oleh pengasuh dan bekerjasama dengan beberapa *stakeholder* antara lain, pemerintah, kampus, baitul mal dan masyarakat. Kegiatan pemberdayaan kewirausahaan santri di PPRRSA merupakan upaya yang dilakukan untuk membekali kemampuan

⁷² Hasil wawancara dengan Adimas Mukhsin ketua pondok pesantren Raden Rahmat Sunan Ampel tanggal 19 april 2022

⁷³ Hasil wawancara dengan Adimas Mukhsin ketua pondok pesantren Raden Rahmat Sunan Ampel tanggal 19 april 2022

berwirausaha para santri. Melalui kegiatan pemberdayaan itu diharapkan alumni dari PPRRSA mampu memiliki daya saing dan mampu memberikan manfaat saat berada di masyarakat. Kegiatan pemberdayaan santri dibidang kewirausahaan di PPRRSA ini masih terus dikembangkan dan diinovasi untuk menghasilkan suatu kegiatan yang efektif dan efisien.⁷⁴

Santri PPRRSA ada dua kategori yaitu santri mukim dan santri non mukim. Santri yang mukim berjumlah 80 santri tepatnya 33 santriwati dan 47 santriwan. Santri yang tidak mukim kurang lebih 100 santri dan mereka mukim di sekitar pesantren, ada yang kost maupun tinggal di kotrakan. Mayoritas santri adalah mahasiswa yang belajar di berbagai kampus di Jember meliputi UNEJ, POLIJE, UIJ, IKIP, UNMUH dan UT. Santri PP RRSA tidak hanya berasal dari Jember saja melainkan dari beberapa kota seperti Bali, Sumbawa, Banyuwangi, Probolinggo, Sidoarjo, Jombang, Ngawi, Madura, Madiun, Ponorogo, Kediri dll. PPRRSA tidak membatasi jumlah santri yang mendaftar untuk belajar di pondok pesantren karena sesuai motto awal yaitu berusaha bisa menjadi manusia yang bermanfaat bagi orang lain. Sementara jumlah ustadz/ustadzah adalah 7 orang yaitu 5 ustadz dan 2 ustadzah.⁷⁵

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Adimas Mukhsin ketua pondok pesantren Raden Rahmat Sunan Ampel tanggal 19 april 2022

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Adimas Mukhsin ketua pondok pesantren Raden Rahmat Sunan Ampel tanggal 19 april 2022

Tabel 2 Jumlah Santri PP RRSA Tahun Ajaran 2021-2022

NO.	Kampus	Jumlah
1	Universitas Jember	53
2	Politknik Negeri Jember	20
3	Universitas Muhammadiyah Jember	2
4	Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan	2
5	UIN KHAS Jember	2
6	Universitas Terbuka	1
Total		80

Sumber: Data Santri PP RRSA (2022)

Satu setengah tahun sebelum pondok diresmikan itu santri generasi pertama yaitu santri desa (mukim) ada satu dua santri sampai sekitar empat puluhan mereka setiap malam minggu berangkat ke pesantren untuk ngaji, khususiyah, kemudian mereka ikut bai'at kemudian setelah shubuh mereka pulang dan itu berjalan sampai setengah tahun. Jadi kalau dihitung dari sejak peresmian pondok santri yang sudah belajar TQN sudah dimulai satu setengah tahun setengah sebelum peresmian pondok. Hingga kemudian pondok ini diresmikan itu santrinya sudah ada dan semua santri awal itu sudah belajar thariqqoh semua.⁷⁶

⁷⁶ Hasil wawancara dengan KH. Ahmad Nafi' mursyid dan pengasuh PPRRSA tanggal 21 April 2022

B. Verifikasi Data Lapangan

1. Pengalaman Komunikasi Transendental Melalui Dzikir Pada Jama'ah TQN

Pengalaman komunikasi transendental melalui dzikir adalah pengalaman yang komunikasi dengan Allah melalui media yaitu dzikir. Di dalam buku yang ditulis Kharisuddin dengan judul “Al Hikmah Memahami Teosofi TQN” tentang dzikir, bahwa dzikir berasal dari perkataan “*dzikrullah*”. Ia merupakan suatu amalan khas yang mesti ada dalam setiap thariqqoh. Yang dimaksud dzikir disini adalah mengingat dan menyebut asma Allah, baik secara lisan maupun secara bathin (*jahri atau sirri*). Di dalam thariqqoh, dzikir diyakini sebagai cara yang paling efektif dan efisien untuk membersihkan jiwa dari segala macam kotoran.⁷⁷

Ketika peneliti bertanya kepada mursyid tentang seberapa penting dzikir untuk manusia, beliau menjelaskan:

*“Dengan bahasa sederhana, anak, santri, mahasiswa dalam pengawasan kita ya dalam jangkauan ketika anak itu bisa dilihat dengan mata dhohir. Mereka setelah keluar dari lokasi pondok keluar dari lokasi rumahnya maka menjadi tidak bisa terlihat lagi, oleh karena itu mahasiswa, santri itu perlu dikasih rem, diberi benteng, diberi pagar sehingga saat mereka di kampus, saat beraktifitas dimanapu juga, maka dzikir inilah sebagai remnya, sebagai pagarnya”.*⁷⁸

⁷⁷ Aqib, Kharisudin. *Al hikmah: memahami teosofi tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah*. Bina Ilmu, 2012.36

⁷⁸ Hasil wawancara dengan KH. Ahmad Nafi' mursyid dan pengasuh PPRRSA tanggal 21 April 2022

Ketika ada pertemuan mursyid se-indonesia beliau mengutip perkataan Habib Lutfi Bin Yahya

“Siapa yang mengucapkan la ilaha illah maka masuk dalam benteng istananya Allah, siapa yang masuk dalam benteng istananya Allah maka akan aman dari adzabnya Allah. Dinalar sederhana, waktu zaman dulu santri bolos keluar pagar cuma hanya untuk nonton film layar tancap, sekarang nonton film bisa lewat hp. Kemudian seiring berjalannya waktu santri-santri mulai banyak dan yang ikut thariqoh juga mulai bertambah tanpa harus loncat pagar, maka berarti kemudian bentengnya harus lebih dekat lagi, apa itu ? hatinya yang dibentengi. Bagaimana cara membentengi hati hingga kemudian rayuan nafsu ini bisa dikalahkan yaitu dengan memasukkan dzikir di dalam hatinya. Kalau sudah diisi dzikir Allah, La ilaha illah maka setan keluar. Jika sudah seperti itu tahapan berikutnya dia akan mendapatkan hidayah Allah kuat untuk tidak maksiat dan kuat untuk tetap taat kepada Allah”.⁷⁹

Beliau juga menjelaskan pentingnya berthariqoh

“Hampir semua mursyid berpendapat benteng istananya Allah itu tidak gampang untuk dimasuki, sudah dijelaskan siapa yang membaca La ilaha illallah maka dia akan masuk ke dalam benteng istananya Allah. Tapi bagaimana caranya agar la ilaha illallah ini bisa menjadi benteng dan yang mengucapkan itu benar-benar masuk dalam benteng perlindungan Allah. Disinilah butuh thariqoh itu karena tidak mudah, faktanya dari kecil orang islam biasa dzikir dengan la ilaha illallah tapi menjadi berbeda ketika kemudian berthariqoh, artinya ada satu metode yang

⁷⁹ Hasil wawancara dengan KH. Ahmad Nafi' mursyid dan pengasuh PPRRSA tanggal 21 April 2022

*efektif untuk menjadikan dzikir ini benar-benar menjadi benteng dalam hatinya dan membawa murid (salik) memasuki bentengnya Allah”.*⁸⁰

Dalam proses berthariqoh para salik sebelum mengamalkan dzikir harus melewati beberapa tahap

*Sebelum para salik ini dibai’at, yang kami lakukan adalah memberikan pemahaman kepada para salik agar para salik ini bisa menyadari bahwa berthariqoh itu sangat penting. Kemudian setelah itu ketika para salik ini sudah benar-benar yakin untuk mengikuti thariqoh yang kami lakukan selanjutnya yaitu prosesi bai’at dengan cara dituntun (ditalqin) setelah proses bai’at selesai kemudian para salik diajarkan tata cara bedzikir kemudian para salik ini bisa mengamalkan dzikir di waktu yang sudah diberikan.*⁸¹

KH. Ahmad Nafi’ memberikan sebuah pengalaman yang dialami jama’ahnya

*“Ada seorang dosen disalah satu perguruan tinggi itu beliau juga seorang tahfid. Namun ketika orang ini membaca al-Qur’an hatinya tidak pernah merasakan getaran dan tidak mampu memahami apa isi ayat al-Qur’an tersebut. Namun setelah mengikuti bai’at dan melakukan dzikir beliau merasakan seperti mendapatkan petunjuk dan mampu memahami beberapa ayat al-Qur’an. Lalu mrsyid menyampaikan bahwa dengan sambung rabithah lewat dzikir inilah mampu membuka sebuah pintu komunikasi antara seorang hamba dengan Allah SWT”.*⁸²

Kemudian saat peneliti bertanya kepada anggota jama’ah TQN tentang apa yang dirasakan setelah berdzikir beliau menuturkan

⁸⁰ Hasil wawancara dengan KH. Ahmad Nafi’ mursyid dan pengasuh PPRRSA tanggal 21 April 2022

⁸¹ Hasil wawancara dengan KH. Ahmad Nafi’ mursyid dan pengasuh PPRRSA tanggal 21 April 2022

⁸² Hasil wawancara dengan KH. Ahmad Nafi’ mursyid dan pengasuh PPRRSA tanggal 21 April 2022

*“Yang saya rasakan ketika sudah mengikuti dzikir TQN yaitu pertama sholat saya lebih terjaga karena dzikir ini dilakukan setiap sholat lima waktu. Kemudian ketika sholat biasanya pikiran saya sering memikirkan sesuatu yang lain dan tidak fokus dengan sholat saya. Namun setelah saya mengamalkan dzikir yang diajarkan mursyid dari yang tidak bisa khusuk sedikit demi sedikit saya bisa merasakan khusuk ketika sholat walaupun hanya sekian persen tapi menurut saya itu sangat lebih baik daripada sholat saya sebelumnya”.*⁸³

*“Kemudian saat saya istiqomah mengamalkan dzikir qodiriyyah entah kenapa hati yang sebelumnya sering gelisah itu jauh lebih tenang dalam menyikapi hal apapun. Hati terasa lebih ringan untuk melaksanakan ibadah apapun karena sebelumnya hati dan badan sangat berat sekali untuk melakukan ibadah terutama untuk melaksanakan sholat. Dalam dzikir ini saya benar-benar merasakan pengalaman yang sangat berbeda yang sebelumnya saya tidak pernah merasakan pengalaman yang seperti ini. Kemudian pengalaman ini saya sampaikan kepada mursyid dan beliau menyampaikan bahwa itulah keistimewaan seseorang mengikuti thariqoh karena ketika proses bai’at batin kita disambungkan rabithah dengan guru-guru sebelumnya hingga sampai kepada Nabi Muhammad SAW”.*⁸⁴

“Setelah saya menyampaikan pengalaman saya mursyid lalu menaikkan tingkatan dzikir saya dari yang awal dzikir qodiriyyah kemudian naik menjadi dzikir naqsabandiyyah. Di dalam dzikir naqsabandiyyah ini saya bisa merasakan pengalaman yang lebih hebat lagi karena sebelumnya dzikir qodiriyyah diucapkan di lisan tetapi setelah naik naqsabandiyyah dzikirnya lebih terfokus di dalam hati. Di naqsabandiyyah ini saya

⁸³ Hasil wawancara dengan SF anggota jama’ah TQN tanggal 24 April 2022

⁸⁴ Hasil wawancara dengan SF anggota jama’ah TQN tanggal 24 April 2022

*diajarkan hati senantiasa dibiasakan dzikir meskipun dalam keadaan berdiri, berjalan, duduk, bermain, maupun sendiria. Hal inilah yang membuat saya ketika bangun tidur hati serasa mengucapkan lafadz dzikir secara otomatis dan mulut terasa sangat berat untuk bicara kotor karena pengaruh dzikir yang terus terucap”.*⁸⁵

Peneliti juga menanyakan pengalaman yang mengamalkan dzikir Naqsabandiyyah

*“Saya merasakan bahwa dzikir naqsabandiyyah sangat berpengaruh dalam kehidupan saya. Setelah saya mengamalkan dzikir ini dalam hati merasa sadar bahwa ketika saya membutuhkan sesuatu yang pertama saya lakukan yaitu harus kembali kepada allah walaupun untuk mendapatkan itu harus melalui perantara tetapi yang paling utama menurut saya harus meminta kepada allah”.*⁸⁶

*“Kemudian selain itu saya juga merasakan setiap hari selalu bertambah rasa suka ingin lebih mendekatkan diri kepada allah. Ketika beribadah seperti sholat dan dzikir dalam hati benar-benar melatih semaksimal mungkin agar bisa khusyuk kerena dalam proses ini pun jiwa saya lebih tenang dalam menghadapi berbagai ujian”.*⁸⁷

Berbeda dengan yang dialami oleh saudara WF

“Sering mengamalkan dzikir membuat kehidupan terasa lebih indah, sebelum mengikuti TQN dan mengamalkan dzikir masih sering berbuat kemaksiatan, merasa dunia itu penuh dengan kesedihan. Ketika mengamalkan dzikir TQN hidup terasa lebih dekat dengan Allah, dulunya merasa dekat namun tidak sedekat sekarang. bedanya dulu hanya

⁸⁵ Hasil wawancara dengan SF anggota jama’ah TQN tanggal 24 April 2022

⁸⁶ Hasil wawancara dengan IR anggota jama’ah TQN tanggal 25 April 2022

⁸⁷ Hasil wawancara dengan IR anggota jama’ah TQN tanggal 25 April 2022

melaksanakan syari'at saja sekarang dalam melaksanakan kegiatan apapun merasa seperti diawasi oleh Allah, dimana-mana selalu ada Allah, ketika menghadapi masalah merasa lebih tenang meski awalnya merasa cemas namun merasa yakin bahwa akan ada jalan keluarnya”.⁸⁸

Menurut hasil observasi yang peneliti lakukan. Dzikir thariqoh yang ada di pondok pesantren Raden Rahmat Sunan Ampel Jember itu gabungan dari thariqoh Qodiriyah dan Naqsabandiyah. Tahap pertama bagi calon anggota jama'ah TQN PPRRSA Jember yaitu dengan mengikuti baiat thariqoh qodiriyah. Dzikir yang ada pada qodiriyah itu bersifat *jahr* (keras) maksudnya pengucapan lafadz dzikir itu menggunakan lisan dengan lafadz yang telah diajarkan mursyid dan jumlah bilangan yang telah diberikan mursyid kemudian cara berdzikir thariqoh qodiriyah dengan duduk bersimpuh ke arah kiri. Dzikir ini dilakukan setiap setelah selesai melaksanakan sholat fardhu. Setelah para anggota jama'ah TQN mengamalkan dzikir qodiriyah selang beberapa waktu tujuh sepuluh hari, dua puluh hari, bahkan tiga puluh hari, para salik ini akan menghadap kembali kepada mursyid untuk menceritakan pengalaman apa saja yang dirasakan ketika berdzikir atau setelah berdzikir untuk kemudian seorang mursyid mengambil kesimpulan akan naik ke thariqoh selanjutnya atau belum.⁸⁹

Ketika para salik ini sudah mendapatkan izin dai mursyid untuk naik ketingkat thariqoh yang selanjutnya, tahap yang kedua adalah mengikuti baiat

⁸⁸ Hasil wawancara dengan WF anggota jama'ah TQN tanggal 25 April 2022

⁸⁹ Hasil observasi penelitian pengalaman komunikasi transendental melalui dzikir jama'ah TQN PPRRSA Jember

thariqoh Naqshabandiyah. Adab para salik yang akan manjing thariqoh naqshabandiyah pertama yaitu membaca wirid yang telah diajarkan mursyid dalam waktu setelah sholat ashar sampai sebelum sholat maghrib. Kemudian tahapan selanjutnya yaitu mandi taubat setelah itu mendirikan sholat sunah yaitu sholat taubat, sholat hajat, dan sholat istikharah. Dzikir pada thariqoh naqshabandiyah itu bersifat sirri (rahasia). Pengucapan lafadz dzikir ini berada di dalam hati dengan jumlah bilangan yang sudah diajarkan mursyid dan juga duduk bersimpuh ke arah kiri. Dzikir naqshabandiyah ini melibatkan tujuh titik dalam tubuh yang disebut dzikir *latha'if* (latifah) yaitu latifah qolbi, latifah ruh, latifah sirri, latifah khafi, latifah akhfa, latifah nafs, dan latifah kulhu. Tahap selanjutnya setelah para salik mengamalkan dzikir naqshabandiyah yaitu menghadap kepada mursyid untuk menceritakan pengalaman atau perubahan apa yang dirasakan ketika berdzikir atau setelah berdzikir yang kemudian seorang mursyid mengambil kesimpulan akan naik ketingkat latifah berikutnya atau belum. Proses penaikan tingkat tersebut ditempuh dengan melakukan suluk.⁹⁰

Tabel 3 Jumlah Jama'ah TQN PP RRSA Tahun 2022

NO.	Kampus	Jumlah
1	Santri Putra	24
2	Santri Putri	33
Total		57

Sumber: Data Santri PP RRSA (2022)

⁹⁰ Hasil observasi penelitian pengalaman komunikasi transendental melalui dzikir jama'ah TQN PPRRSA Jember

2. Pengalaman Komunikasi Transendental Melalui Suluk Pada Jama'ah TQN

Ajaran yang sangat ditekankan dalam ajaran TQN adalah suatu keyakinan bahwa kesempurnaan suluk (menambah jalan kesufian, dalam rangka mendekati diri kepada Allah SWT), adalah jika berada dalam tiga dimensi keislaman, yaitu Islam, iman, dan ihsan. Akan tetapi ketiga term tersebut biasanya dikemas dalam suatu ajaran *three in one* yang sangat populer dengan istilah syari'at, tarekat, dan hakikat.⁹¹

KH. Ahmad Nafi' memberi penjelasan

*“Orang setelah bai'at masuk thariqoh sama seperti mahasiswa daftar kemudian diterima masuk kampus, setelah dia masuk maka dia akan menjalani proses tarbiyah. Dalam thariqoh proses tarbiyah secara intensif itu dinamakan suluk. Jadi kalau ada orang misalnya masuk thariqoh terus tidak menjalani suluk ya sama seperti anak mahasiswa masuk kampus tapi bolos terus tidak pernah kuliah maka yang terjadi perjalanannya tidak naik ke tingkat berikutnya”.*⁹²

“Di dalam suluk itu ada perjalanan suci memperbaiki nafsu membersihkan hati akhirnya akan sampai ilahi robbi karna suluk itu tarbiyah qolbiyah sehingga yang dilakukan antara lain puasa, dzikir banyak, makan minum sedikit, tidur sedikit, makanannya dijaga dari unsur hewani, semua itu dilakukan untuk belajar mengendalikan hawa nafsu. Dimana nafsu yang tidak baik seperti lawwamah, amarah, itu ditekan dan nafsu yang bagus itu ditumbuhkan sehingga karakter dan

⁹¹ Jami' al-Ushul fi al-Auliya', hal-78

⁹² Hasil wawancara dengan KH. Ahmad Nafi' mursyid dan pengasuh PPRRSA tanggal 21 April 2022

*watak orang itu yang tidak baik akan terpendam dan watak yang baik akan muncul dan pada akhirnya akan punya adab yang bagus, akhlaqul karimah”.*⁹³

Beliau juga menuturkan waktu-waktu untuk melaksanakan suluk

*“Dalam thariqoh waktu yang biasanya digunakan untuk suluk yang diamalkan di PPRRSA itu satu tahun dilaksanakan tiga kali suluk secara serentak antara lain bulan muharam, bulan rojab, dan bulan ramadhan. Tapi diluar itu kapanpun bisa melaksanakan suluk kecuali hari tasyrik dan kalaupun sangat sibuk dengan urusan-urusan tertentu setidaknya minimal satu tahun satu kali”.*⁹⁴

Kemudian saat peneliti bertanya kepada anggota jama’ah TQN tentang apa yang dirasakan setelah melaksanakan suluk beliau menuturkan

*“Sebelum saya melaksanakan suluk kadang dalam hati sering merasa bimbang dan untuk mengambil keputusan sering tidak yakin karena takut dengan kesalahan-kesalahan yang akan terjadi. Namun ketika melaksanakan proses suluk semua rasa bimbang dan kegelisahan bisa terjawab, dzikir menjadi lebih ringan, bangun malam juga tidak erasa berat”.*⁹⁵

“Kemudian setelah selesai suluk saya merasakan di dalam hati itu seperti lebih dekat kepada Allah dari sebelum-sebelumnya. Hati juga lebih bisa menerima dengan lapang dada tanpa harus ada perdebatan, sangat berat untuk melakukan hal buruk seperti berbohong, melakukan maksiat, sholat jama’ah bisa menjadi lebih rutin, semua keinginan sedikit-sedikit bisa terwujud, dan yang paling berkesan saya merasa malu kepada Allah

⁹³ Hasil wawancara dengan KH. Ahmad Nafi’ mursyid dan pengasuh PPRRSA tanggal 21 April 2022

⁹⁴ Hasil wawancara dengan KH. Ahmad Nafi’ mursyid dan pengasuh PPRRSA tanggal 21 April 2022

⁹⁵ Hasil wawancara dengan AR anggota jama’ah TQN tanggal 26 April 2022

*dengan kelakuan saya yang seperti tetapi Allah telah memebrikan berjuta-juta kenikmatan”.*⁹⁶

Setelah melaksanakan suluk beliau menyampaikan pengalaman yang dirasakan kepada mursyid, lalu mursyid menyampaikan

*“Orang yang sedang melaksanakan suluk itu terjaga dari hal-hal yang kurang baik karena suluk merupakan pross tarbiyah hati dimana nafsu yang buruk dipendam dan nafsu yang baik dimunculkan bahkan segala sesuatu yang masuk di dalam tubuh kita harus terjaga seperti makan minum harus punya wudhu, tidakak makan atau minum yang mengandung unsur hewani, karena semua itu bisa menimbulkan nafsu yang tidak baik muncul dalam hati kita”.*⁹⁷

Berbeda dengan yang dirasakan saudara AQ ketika melaksanakan suluk. Beliau menjelaskan :

“Setelah saya mendapatkan izin oleh mursyid untuk melaksanakan suluk itu yang saya rasakan ketika suluk itu senantiasa selalu ingat kepada pencipta saya, karena dengan serangkaian kegiatan yang ada di dalam proses suluk itu membuat saya terhambat untuk mengerjakan segala perbuatan maksiat. Saya merasakan adanya sesuatu yang mengerem saya ketika berbuat sesuatu yang dianggap kurang baik. Selain itu ketika saya mendapatkan sesuatu yang sifatnya itu ujian, saya merasakan hati dan fikiran jauh lebih tenang dan lebih tertata ketimbang sebelumnya dan tidak mudah emosi. Karena yang saya ingat ketika manjing suluk saya diberi penjelasan oleh mursyid bahwa suluk yang saya lakukan adalah proses untuk memendam nafsu yang tidak baik. Selain itu saya juga bisa lebih banyak sabar dalam menerima dan menjalankan aktivitas

⁹⁶ Hasil wawancara dengan AR anggota jama'ah TQN tanggal 26 April 2022

⁹⁷ Hasil wawancara dengan AR anggota jama'ah TQN tanggal 26 April 2022

*sehari-hari. Dan yang paling penting menurut saya ketika melaksanakan suluk ibadah saya jauh lebih ringan dan lebih istiqomah terutama dalam melakukan ibadah sholat-sholat sunah”.*⁹⁸

Kemudian saudara NF juga menceritakan pengalamannya ketika suluk

*“Ketika saya sedang melaksanakan suluk, saya lebih maksimal untuk menaha emosi saya. Keinginan-keinginan yang sifatnya tidak banyak memiliki manfaat menjadi berkurang, semula yang jarang sekali mengingat Allah setelah suluk presentase mengingat Allah itu jauh lebih besar daripada sebelumnya. Selain itu saya juga bisa lebih mudah untuk memaafkan orang lain, bisa menerima apa adanya baik itu sesuatu yang saya inginkan maupun yang tidak saya inginkan. Dan yang membuat saya heran juga ketika sedang suluk untuk melakukan bangun malam guna melaksanakan sholat malam itu sangat jauh lebih ringan, padahal sebelumnya sangat berat sekali”.*⁹⁹

Menurut hasil observasi yang peneliti lakukan. Kegiatan suluk anggota jama'ah TQN itu dilaksanakan secara serentak satu tahun sebanyak tiga kali, yaitu pada bulan muharam, rojab, dan bulan ramadhan. Pelaksanaan suluk dilakukan selama sepuluh hari yang diawali dengan mandi taubat kemudian ditalqin (dibimbing) niat manjing suuluk oleh mursyid kemudian setelah itu para anggota jama'ah TQN bisa melanjutkan serangkaian kegiatan suluk tergantung dengan tingkatan dzikirnya. Dalam proses suluk para anggota jama'ah TQN berpuasa selama sepuluh hari kemudian menyedikitkan tidur,

⁹⁸ Hasil wawancara dengan AQ anggota jama'ah TQN tanggal 27 April 2022

⁹⁹ Hasil wawancara dengan NF anggota jama'ah TQN tanggal 27 April 2022

menyedikitkan makan, menyedikitkan minum, memperbanyak dzikir dan dilakukan tawajjuh secara bersama-sama yang dipimpin langsung oleh mursyid pada waktu setelah sholat isya', setelah sholat tahajud, setelah sholat dhuhur, dan setelah sholat ashar. Hal ini dilakukan tiada lain hanya untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah.¹⁰⁰

Mengenai larangan-larangan saat suluk, para anggota jama'ah TQN tidak diperbolehkan memakan semua makanan yang mengandung unsur hewani seperti telur, daging, dan lainnya. Kemudian tidak diperbolehkan meminum minuman yang mengandung unsur hewani seperti susu. Saat melakukan aktivitas apapun harus dalam keadaan suci baik itu memasak, makan, minum, tidur itu tidak boleh batal dari wudhunya. Kemudian saat memasak tidak boleh menggunakan bumbu kaldu serta micin. Jika ada anggota jama'ah TQN yang melanggar larangan-larangan yang sudah disebutkan, maka proses suluk itu harus dimulai dari awal lagi. Hal ini dilakukan demi untuk menciptakan karakter yang baik di dalam hati yang sesuai dengan tingkatan dzikirnya.¹⁰¹

Selama kegiatan suluk berlangsung para anggota jama'ah TQN ditempatkan di asrama suluk yakni berada di lantai dua masjid almunawwir untuk putra disebalah selatan dan putri di sebelah utara. Pemisahan asrama ini

¹⁰⁰ Hasil observasi penelitian pengalaman komunikasi transendental melalui suluk jama'ah TQN PPRRSA Jember tanggal 4 April 2022

¹⁰¹ Hasil observasi penelitian pengalaman komunikasi transendental melalui suluk jama'ah TQN PPRRSA Jember tanggal 4 April 2022

dilakukan agar para anggota jamma'ah TQN yang sedang melaksanakan suluk tidak bercampur dengan santri yang tidak suluk untuk menjaga larang-larangan saat suluk. Selama kegiatan suluk itu juga mursyid memberikan peraturan yaitu ketika tidak melaksanakan sholat tahajud baik itu lupa maupun disengaja maka hari untuk pelaksanaan suluk ditambah untuk menggantikan sholat tahajud yang ditinggalkan. Penamabahan jumlah hari suluk itu tergantung berapa kali sholat tahajud yang ditinggalkan, semisal satu kali tidak melaksanakan sholat tahajud maka suluknya ditambah satu hari lagi dan seterusnya.¹⁰²

Setelah para anggota selesai melaksanakan suluk tahap yang terakhir yaitu para anggota menghadap satu-persatu kepada mursyid untuk ditalqin lagi niat berhenti suluk lalu kemudian para anggota jama'ah TQN itu menceritakan pengalaman-pengalaman yang dirasakan ketika suluk utuk kemudian si mursyid ini mengambil kesimpulan apakah anggota jama'ah ini sudah layak naik ke tingkat dzikir selanjutnya atau belum. Tak jarang beberapa dari anggota jama'ah TQN ada yang harus mengulangi suluk lagi bahkan ada yang diturunkan tingkatan dzikirnya dari tingkat yang sebelumnya.

Pengalaman-pengalaman inilah merupakan salah satu hasil komunikasi transendental dimana seorang salik melakukan riyadhoh yang

¹⁰² Hasil observasi penelitian pengalaman komunikasi transendental melalui suluk jama'ah TQN PPRRSA Jember tanggal 4 April 2022

menjadikan perubahan dalam diri seorang anggota jama'ah TQN dalam menjalani kehidupan sehari-hari, dalam berinteraksi dengan sesama makhluk, dalam berinteraksi kepada Allah khususnya saat beribadah dan kemudian memunculkan nafsu yang baik dimana hal ini menjadi keinginan semua mukmin agar bisa dekat dan wushul kepada serta meninggal dalam keadaan khusnul khotimah.



Gambar 3 serangkaian kegiatan suluk jama.ah TQN PPRRSA Jember

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengalaman Komunikasi Transendental Melalui Dzikir Pada Jama'ah TQN

Berdasarkan analisa terhadap hasil temuan penelitian dapat diketahui bahwa hasil dari dzikir itu berbeda-beda tergantung pemberian Allah, pengalaman komunikasi transendental melalui dzikir adalah tumbuhnya rasa ketenangan di dalam hati seseorang seperti yang dirasakan para informan. Pengalaman komunikasi transendental berbeda-beda, hal ini karena komunikasi transendental memiliki ciri-ciri yakni individual, fenomenal, dan disadari. Ini sesuai dengan apa yang dialami para anggota jama'ah TQN yang mana pengaalaman komunikasinya bersifat individual yakni sendiri-sendiri dan tergantung dari tingkatan dzikirnya. Misalnya saja pengalaman yang dialami saudara Syarifudin yang masih di tingkat qodiriyyah merasakan lebih tenang dalam menghadapi masalah dan anggota tubuh lebih ringan untuk diajak beribadah. Kemudian pengalaman yang dialami saudara wildan yang sudah di tingkat nqsabandiyyah merasakan hidup terasa lebih dekat dengan Allah, dimana-mana serasa diawasi oleh Allah.

Dalam psikoterapi islam, dzikir dapat mengembalikan kesadaran seseorang yang hilang, sebab aktivitas dzikir mendorong seseorang untuk mengingat, menyebut kembali hal-hal yang tersembunyi dalam hatinya. Dzikir juga mampu mengingatkan seseorang bahwa yang membuat dan menyembuhkan

penyakit hanyalah Allah SWT semata, sehingga dzikir mampu memberi sugesti penyembuhannya. Melakukan dzikir sama nilainya dengan terapi rileksasi, yaitu satu bentuk terapi dengan menekankan upaya mengantarkan pasien bagaimana ia harus beristirahat dan bersantai melalui pengurangan ketegangan atau tekanan psikologis.¹⁰³

Seperti yang dirasakan oleh saudara Irfan yaitu ketika beliau mengamalkan dzikir TQN beliau merasakan kesadaran dalam hati bahwa ketika membutuhkan sesuatu yang pertama dilakukan adalah kembali kepada Allah SWT. Ini sesuai dengan Dedy Mulyadi yang menjelaskan bahwa model komunikasi Stimulus-Respons (S-R) ini dipengaruhi oleh disiplin psikologi, khususnya yang beraliran Behavioristik. Karena model komunikasi ini mengasumsikan bahwa kata-kata verbal misalnya ayat-ayat al-Qur'an dan isyarat alam akan merasakan manusia untuk melakukan respons tertentu.¹⁰⁴ Dengan melakukan dzikir dan menyebut asma-asma Allah akan muncul sugesti dalam pikiran dan ketenangan dalam jiwa karena sadar bahwa datangnya kebaikan maupun keburukan itu hanya dari Allah SWT.

Dalam unsur-unsur komunikasi transendental seorang anggota jama'ah (salik) berkedudukan sebagai pembicara atau komunikator dan Allah sebagai pendengar yang secara sadar para anggota jama'ah itu melakukan dzikir atau doa-doa yang diyakini sehingga seseorang tersebut bisa mendapatkan hasil dari

¹⁰³ Mayasari, Ros. "Islam dan psikoterapi." *Al-Munzir* 6.2 (2013).20

¹⁰⁴ Mulyana, Deddy. "*Pengantar ilmu komunikasi*." Bandung: Remaja Rosdakarya (2000).132-136

proses komunikasi itu seperti mendapatkan hidayah dari Allah SWT. Seperti halnya yang dilakukan para anggota jama'ah TQN mengamalkan dzikir secara terus menerus.

Unsur komunikasi transendental yang selanjutnya adalah pesan. Dalam Epistimologi islam unsur petunjuk transendental berupa wahyu juga merupakan sumber yang pengetahuan yang penting. Pesan-pesan bisa disampaikan secara langsung atau dengan saluran. Pesanpun dapat bersifat informatif, persuasif, dan coersive.¹⁰⁵ Dalam pelaksanaan dzikir yang dilakukan para anggota jama'ah TQN pesannya bersifat persuasif yaitu membangkitkan pengertian dan kesadaran seseorang bahwa apa yang disampaikan akan mendapat perubahan. Para anggota jama'ah TQN ini ingin membangkitkan kesadaran dalam dirinya melalui dzikir untuk bisa lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Unsur yang selanjutnya yaitu saluran. Saluran komunikasi selalu menyampaikan pesan yang dapat diterima melalui panca indra atau menggunakan media. Namun saat berkomunikasi dengan Tuhan maka saluran yang digunakan tidak bisa terlihat dan dideteksi oleh mata biasa.¹⁰⁶ Saluran yang digunakan para anggota jama'ah TQN ini menggunakan mulut untuk yang thariqoh qodiriyyah sedangkan yang thariqoh naqsabandiyyah menggunakan saluran hati dengan tata cara yang digunakan dzikir qodiriyyah bersifat keras (*jahr*) dan tata cara yang digunakan di naqsabandiyyah bersifat rahasia (*sirri*).

¹⁰⁵ Suryani, Wahidah. "Komunikasi transendental manusia-Tuhan." *Jurnal Farabi* 12.1 (2015),154

¹⁰⁶ Suryani, Wahidah. "Komunikasi transendental manusia-Tuhan." *Jurnal Farabi* 12.1 (2015),154

Unsur komunikasi transendental yang selanjutnya adalah komunikan/penerima pesan. Komunikan digolongkan dalam tiga jenis yaitu persona, kelompok, dan masa. Untuk komunikasi transendental lebih cenderung mengarah pada komunikasi intrapesona dan antar pesona.¹⁰⁷ Dikatakan sebagai komunikasi intrapesona karena setiap anggota jam'ah TQN yang sedang melaksanakan dzikir itu tidak terlihat sedang berinteraksi dengan siapa dan sedang berkomunikasi dengan siapa karena tidak nampak sosok lain yang diajak berkomunikasi. Tetapi dikatakan sebagai komunikasi antarpesona saat para anggota jama'ah TQN ini bedzikir sejatinya mereka sedang melakukan interaksi dengan Tuhan yang mana ini hanya mampu dirasakan oleh para jama'ah yang sedang melakukan dzikir.

Kemudian unsur komunikasi transendental yang selanjutnya adalah hasil. Keberhasilan komunikasi dengan Allah sama dengan keberhasilan komunikasi dengan sesama manusia yang ditentukan ketepatan seseorang dalam mempersepsi diri seperti siapakah kita, apa tujuan hidup kita di dunia, dan mau kemana kita setelah hidup ini. Karena manusia semakin mengenal dirinya sendiri maka akan semakin dekat dengan Allah SWT.¹⁰⁸ Inilah yang dirasakan para anggota jama'ah TQN seperti yang dialami saudara IR yaitu merasa setiap hari selalu bertambah rasa suka ingin mendekatkan diri kepada Allah karena sadar bahwa ketika membutuhkan sesuatu yang dilakukan pertam kali yaitu kembli

¹⁰⁷ Suryani, Wahidah. "Komunikasi transendental manusia-Tuhan." *Jurnal Farabi* 12.1 (2015),158

¹⁰⁸ Suryani, Wahidah. "Komunikasi transendental manusia-Tuhan." *Jurnal Farabi* 12.1 (2015),159

kepada Allah SWT. Kemudian yang dialami saudara WF beliau merasakan dalam melakukan kegiatan merasa seperti diawasi oleh Allah SWT, dimanamana selalu ada Allah SWT, dan ketika menghadapi masalah merasa lebih tenang untuk menghadapinya.

Selanjutnya unsur komunikasi transendental yang terakhir adalah umpan balik. Umpan balik memiliki peranan yang sangat penting sebab umpan balik yang terjadi sebagai hasil komunikasi dapat dilihat apakah komunikasi yang dilakukan komunikator baik atau kurang. Karena tidak semua manusia mampu menangkap tanda-tanda Allah sehingga umpan balik yang muncul kadang positif kadang negatif.¹⁰⁹ Disinilah dibutuhkan adanya proses bimbingan konseling karena keberadaan mursyid sebagai konselor itu sangat penting. Sebelum para anggota jama'ah TQN ini mengamalkan dzikir, terlebih dahulu mendapatkan bimbingan dari seorang mursyid dalam rangka mencegah dan menghindari terjadi masalah dalam kehidupannya. Oleh karenanya setiap anggota jama'ah TQN yang sudah mengamalkan dzikir akan menghadap ke mursyid untuk menceritakan pengalamannya dimana ini untuk menjadi pertimbangan mursyid apakah bisa menaikkan anggota jma'ahnya ketingkat selanjutnya atau belum. Karena secara tidak langsung seorang mursyid telah menerapkan tehnik konseling perorangan yakni Direktif Konseling. Dengan tehnik ini proses konseling kebanyakan berada ditangan konselor dengan kata lain konselor lebih

¹⁰⁹ Suryani, Wahidah. "Komunikasi transendental manusia-Tuhan." *Jurnal Farabi* 12.1 (2015),160

banyak mengambil inisiatif sedangkan klien atau salik hanya menerima apa yang dikemukakan mursyid atau konselor.

B. Pengalaman Komunikasi Transendental Melalui suluk Pada Jama'ah TQN

Setelah menganalisa dari hasil temuan penelitian tentang suluk, bahwa sebenarnya suluk merupakan pengembangan dari dzikir. Para anggota jamaa'ah TQN melakukan dzikir tergantung tingkatan lathifahny masing-masing sedangkan suluk adalah proses untuk menaikkan tingkatan lathifah. Jadi thariqqoh itu merupakan wadah atau sarana untuk mencapai jalan dengan bimbingan seorang mursyid, sedangkan suluk adalah latihannya.¹¹⁰ Menempuh jalan suluk juga berarti memasuki sebuah disiplin selama seumur hidup untuk menyucikan *qalb* dan membebaskan *nafs* dari dominasi jasad dia dan keduniawian, di bawah bimbingan seorang mursyid untuk mengendalikan hawa nafsu. KH. Ahmad Nafi' juga memberi penjelasan bahwa di dalam suluk itu ada perjalanan suci memperbaiki nafsu membersihkan hati akhirnya akan sampai ilahi robbi karna suluk itu merupakan *tarbiyah qolbiyah* sehingga yang dilakukan antara lain puasa, dzikir banyak, makan minum sedikit, tidur sedikit, makanannya dijaga dari unsur hewani, semua itu dilakukan untuk belajar mengendalikan hawa nafsu. Dimana nafsu yang tidak baik seperti *lawwamah*, *amarah*, itu ditekan dan nafsu yang bagus itu ditumbuhkan sehingga karakter dan

¹¹⁰ Al-Aziz, Muhammad Saifullah. "Langkah Menuju Kemurnian Tasawwuf (7T) Thariqat, Tauhid, Taubat, Taqwa, Tawadu', Tawakkal, Tasawwuf." Surabaya: Terbit Terang (2006).125

watak orang itu yang tidak baik akan terpendam dan watak yang baik akan muncul dan pada akhirnya akan punya adab yang bagus, akhlaqul karimah.¹¹¹

Proses inilah yang dinamakan Spiritual Quotient (SQ) yang komunikasinya melalui proses suara hati spiritual quotient ke sifat Allah mendapatkan kebenaran hakiki.¹¹² Dengan proses ini seorang salik akan mendapatkan kemampuan untuk merasakan pengalaman atau fenomena di dalam hatinya seperti yang dialami oleh saudara Fahmi. Beliau mengatakan ketika suluk merasakan lebih tidak gampang emosi, keinginan-keinginan yang sifatnya tidak banyak memiliki manfaat juga menjadi berkurang kemudian bisa menerima sesuatu dengan mudah baik itu yang diinginkan maupun yang tidak diinginkan.

Dalam komunikasi model Aristoteles menyebutkan tiga unsur dasar proses komunikasi ini yaitu pembicara, pesan, dan pendengar. Dalam kaitannya dengan konseling seorang konselor berperan sebagai pembicara untuk menyampaikan pesan-pesan kepada klien sebagai pendengar. Tetapi dalam proses komunikasi transendental para anggota jama'ah TQN ini berperan sebagai pembicara sebagaimana yang telah dijelaskan KH. Ahmad Nafi' bahwa suluk itu merupakan *tarbiyah qolbiyah* serangkaian kegiatan yang memperbanyak berdzikir dan membersihkan nafsu yang tidak baik. Para anggota jama'ah TQN yang sedang suluk ini melakukan komunikasi transendental untuk menyampaikan pesan atau sesuatu yang ada dalam lathifahnya dengan cara *uzlah*

¹¹¹ Hasil wawancara dengan KH. Ahmad Nafi' mursyid dan pengasuh PPRRSA tanggal 21 April 2022

¹¹² Mulyana, Deddy. "Pengantar ilmu komunikasi." Bandung: Remaja Rosdakarya (2000).132-136

yaitu mengasingkan diri dari masyarakat kemudian *khalwat* yaitu menyepi secara *dhohiriyah* untuk menyembunyikan amal agar terhindar dari sifat riya. Kemudian zuhud yaitu mengosongkan diri dari kesenangan dunia untuk beribadah.

Ini sesuai dengan Dedy Mulyana yang menjelaskan bahwa model komunikasi Stimulus-Respons (S-R) ini dipengaruhi oleh disiplin psikologi, khususnya yang beraliran Behavioristik. Karena model komunikasi ini mengasumsikan bahwa kata-kata verbal misalnya ayat-ayat al-Qur'an dan isyarat alam akan merasakan manusia untuk melakukan respons tertentu.¹¹³ Seperti pengalaman yang dialami saudara Fahmi beliau mengatakan bahwa ketika suluk kemudian memperbanyak dzikir, merasakan lebih maksimal untuk menahan emosi. Keinginan-keinginan yang sifatnya tidak banyak memiliki manfaat menjadi berkurang, semula yang jarang sekali mengingat Allah setelah suluk presentase mengingat Allah itu jauh lebih besar daripada sebelumnya. Selain itu bisa lebih mudah untuk memaafkan orang lain, bisa menerima apa adanya baik itu sesuatu yang diinginkan maupun yang tidak diinginkan.

Dalam komunikasi transendental proses suluk ini juga menerapkan unsur-unsur komunikasi transendental yang telah dijelaskan di proses dzikir seperti seorang anggota jama'ah (salik) berkedudukan sebagai pembicara atau komunikator dan Allah sebagai pendengar yang secara sadar para anggota jama'ah itu melakukan dzikir atau doa-doa yang diyakini sehingga seseorang

¹¹³ Mulyana, Dedy. "Pengantar ilmu komunikasi." Bandung: Remaja Rosdakarya (2000).132-136

tersebut bisa mendapatkan hasil dari proses komunikasi itu seperti mendapatkan hidayah dari Allah.

Kemudian yang selanjutnya adalah pesan. Dalam Epistemologi islam unsur petunjuk transendental berupa wahyu juga merupakan sumber yang pengetahuan yang penting. Pesan-pesan bisa disampaikan secara langsung atau dengan saluran. Dalam pelaksanaan suluk yang dilakukan para anggota jama'ah TQN pesannya bersifat persuasif yaitu membangkitkan pengertian dan kesadaran seseorang bahwa apa yang disampaikan akan mendapat perubahan. Para anggota jama'ah TQN ini ingin membangkitkan kesadaran dalam dirinya melalui suluk untuk bisa lebih mendekatkan diri kepada Allah.

Unsur yang selanjutnya yaitu saluran. Saluran komunikasi selalu menyampaikan pesan yang dapat diterima melalui panca indra atau menggunakan media. Namun saat berkomunikasi dengan Tuhan maka saluran yang digunakan tidak bisa terlihat dan dideteksi oleh mata biasa. Saluran yang digunakan anggota jama'ah TQN ketika suluk yaitu hati dengan tata cara yang digunakan bersifat rahasia (*sirri*).

Yang selanjutnya adalah komunikan/penerima pesan. Komunikan digolongkan dalam tiga jenis yaitu persona, kelompok, dan masa. Untuk komunikasi transendental lebih cenderung mengarah pada komunikasi intrapesona dan antar pesona. Dikatakan sebagai komunikasi intrapesona karena setiap anggota jam'ah TQN yang sedang melaksanakan suluk itu ketika melaksanakan tawajjahan, khalwat, tidak terlihat sedang berinteraksi dengan

siapa dan sedang berkomunikasi dengan siapa karena tidak nampak sosok lain yang diajak berkomunikasi. Tetapi dikatakan sebagai komunikasi antarpersona saat para anggota jama'ah TQN ini melakukan serangkaian kegiatan suluk sejatinya mereka sedang melakukan interaksi dengan Tuhan yang mana ini hanya mampu dirasakan oleh para jama'ah yang sedang melakukan dzikir.

Kemudian unsur komunikasi transendental yang selanjutnya adalah hasil. Keberhasilan komunikasi dengan Allah sama dengan keberhasilan komunikasi dengan sesama manusia yang ditentukan ketepatan seseorang dalam mempersepsi diri seperti siapakah kita, apa tujuan hidup kita di dunia, dan mau kemana kita setelah hidup ini. Karena manusia semakin mengenal dirinya sendiri maka akan semakin dekat dengan Allah. Inilah yang dirasakan para anggota jama'ah TQN seperti yang dialami saudara Alfian Rasyid beliau merasakan di dalam hati itu seperti lebih dekat kepada Allah dari sebelum-sebelumnya. Hati juga lebih bisa menerima dengan lapang dada tanpa harus ada perdebatan, sangat berat untuk melakukan hal buruk seperti berbohong, melakukan maksiat, sholat jama'ah bisa menjadi lebih rutin, semua keinginan sedikit-sedikit bisa terwujud.

Selanjutnya unsur komunikasi transendental yang terakhir adalah umpan balik. Umpan balik memiliki peranan yang sangat penting sebab umpan balik yang terjadi sebagai hasil komunikasi dapat dilihat apakah komunikasi yang dilakukan komunikator baik atau kurang. Disini keberadaan mursyid sebagai konselor itu sangat penting karena ketika selesai suluk para anggota jama'ah TQN akan menghadap kepada mursyid untuk menutup proses suluk dan

menceritakan pengalaman apa saja yang dirasakan hingga pengalaman tersebut menjadi acuan mursyid mengambil kesimpulan bahwa para anggota jama'ah TQN ini akan berada di tingkat lathifah mana.

Setelah membahas tentang pengalaman komunikasi transendental melalui dzikir dan suluk pada jama'ah TQN, dapat disimpulkan bahwa keduanya merupakan poses perbaikan diri dari yang awalnya belum dekat dengan Allah hingga bisa lebih dekat lagi dengan Allah melalui dzikir dan suluk. Komunikasi transendental melalui dzikir itu lebih menekankan pendekatan diri dengan Allah melalui mengingat asma Allah (*ismu dzat*) baik itu dengan lisan maupun dengan batin. Sedangkan komunikasi transendental melalui suluk itu pendekatan diri dengan Allah melalui tarbiyah qolbiyah sehingga dalam prosesnya para jama'ah diharuskan melakukan serangkaian kegiatan antara lain puasa, banyak berdzikir, makan minum sedikit, tidur sedikit, segala sesuatu yang masuk ke dalam organ tubuh terhindar dari unsur hewani dimana semua ini dilakukan untuk mengendalikan nafsu yang baik dan nafsu yang tidak baik.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pengalaman komunikasi transendental jama'ah TQN melalui dzikir

Komunikasi transendental melalui dzikir itu lebih menekankan pendekatan diri dengan Allah SWT melalui mengingat asma Allah (*ismu dzat*) baik itu dengan lisan maupun dengan batin. Seorang mursyid membantu mengajarkan kepada para anggota jama'ah TQN agar senantiasa selalu berdzikir kepada Allah SWT baik dimana dan dalam keadaan sedang apa.

2. Pengalaman komunikasi transendental jama'ah TQN melalui suluk

Suluk merupakan perjalanan suci memperbaiki nafsu dan membersihkan hati dimana nafsu yang tidak baik ditekan dan nafsu yang baik ditumbuhkan sehingga karakter orang dan watak orang yang tidak baik akan terpendam dan watak yang baik akan muncul sehingga pada akhirnya akan punya adab yang bagus dan berakhlaqul karimah.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan uraian di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran yang mungkin bisa dijadikan bahan pertimbangan bagi beberapa pihak, antara lain :

1. Bagi *jama'ah thariqoh*, mengingat bahwasanya komunikasi dengan Allah adalah sesuatu yang sangat penting, maka diharapkan anggota jama'ah thariqoh dapat membagi ilmu dengan masyarakat tentang komunikasi dengan Allah.
2. Bagi mahasiswa bimbingan dan konseling islam, dalam proses konseling tidak hanya teori-teori dari barat saja yang bisa digunakan, tetapi dalam islampun ada beberapa teori dan metode yang bisa digunakan yang belum banyak diketahui masyarakat umum dan para konselor khususnya salah satunya dengan thariqoh. Mengingat bahwa komunikasi merupakan hal terpenting dalam proses konseling, maka peneliti menyarankan bagi mahasiswa bimbingan dan konseling islam untuk menggali lebih dalam apa saja teori yang digunakan dalam islam dan metode-metode apa saja yang digunakan dalam poses bimbingan konseling.
3. Bagi masyarakat umum, bahwasannya jama'ah *thariqoh qodiriyah wa naqsandiyah* termasuk thariqoh yang masyhur di kalangan masyarakat Indonesia, maka peneliti menyarankan agar masyarakat umum dapat menjadikan pelajaran terhadap proses komunikasi transendental jama'ah thariqoh ini, dan agar masyarakat umum dapat berlatih secara sungguh-sungguh sehingga mampu berkomunikasi dengan Allah dengan sebaik-baiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Aziz, Muhammad Saifullah. 2006. *"Langkah Menuju Kemurnian Tasawwuf (7T) Thariqat, Tauhid, Taubat, Taqwa, Tawadu', Tawakkal, Tasawwuf."* Surabaya: Terbit Terang,
- Anshori, M. Afif. 2003. *"Dzikir Demi Kedamaian Jiwa."* Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- An Nahdliyah, Imaroh. 2012. *Komunikasi transendental jama'ah thoriqoh: studi fenomenologi tentang pengalaman komunikasi transendental jama'ah thoriqoh Qodiriyah wa Naqsabandiyah di Surabaya.* Diss. IAIN Sunan Ampel Surabaya,
- Aqib, Kharisudin. 2012. *Al hikmah: memahami teosofi tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah.* Bina Ilmu,
- Deddy Mulyana, *Nuansa-Nuansa Komunikasi; Meneropong Politik Dan Budaya Komunikasi Masyarakat Kontemporer.*
- Gud Reacht Hayat Padje, 2008 *Komunikasi Kontemporer: Strategi, Konsepsi, dan Sejarah.* Kupang: Universitas PGRI,
- Jami' al-Ushul fi al-Auliya'
- Kadek Yati Fitria Dewi & Ni Luh Yaniasti, 2018 Penelitian Semiotika tentang *Komunikasi Transendental Melalui Penggunaan Simbol-Simbol Ritual Masegeh di Banjar Penataran Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng Provinsi Bali,* Daiwi Widya: Jurnal Pendidikan, Vol 05 No. 03
- Kahhar, Joko S., and Gilang Cita Madinah. 2007. *"Berdzikir kepada Allah Kajian Spiritual Masalah Dzikir dan Majelis Dzikir."* Yogyakarta: Sajadah_Press,
- Lincoln, Y.S. and Guba, E.G, 1985 *Naturalistic Inquiry.* Beverly Hills, CA: Sage Publication,
- Moleong, Metodologi. 2019 *Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT remaja rosdakarya,
- Mulyana, Deddy. 2000. *"Pengantar ilmu komunikasi."* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nani W. Syam, 2013. *Model-model Komunikasi Persfektif Pohon Komunikasi.* Bandung: Simbiosis Rekatama Media,

- Nurhikmah, Nurhikmah. 2017. *"Komunikasi Transendental."* KOMUNIDA: Media Komunikasi dan Dakwah 7.2
- Ris'an Rusli, 2013. *Tasawuf dan Tarekat*, Jakarta: Rajawali Pres,
- Raco, "Metode Penelitian Kualitatif", (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana), 18.
- Sabilus salikin, 2012 "jalan para salik" pondok pesantren ngalah,
- Samsul Munir Amin, 2015. *Ilmu Tasawuf*, Jakarta: Amzah,
- Siregar, L. Hidayat. 2011 *"Tarekat Naqsyabandiyah Syaikh Abdul Wahab Rokan: Sejarah, Ajaran, Amalan, dan Dinamika Perubahan."* Miqot: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman 35.1
- Sugiyono, 2014 *Memahami Penelitian Kualitatif* Bandung: Penerbit Alfabeta,
- Thohir, Muhammad, and Nurul Fauziah. 2021 *"Majelis Zikir Ratibul Haddad Para Ibu Sebagai Komunikasi Transendental Selama Pandemi."* Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains 10.2
- Wardah, Abu Bin Aska. 2000 *"Wasiat Dzikir dan Doa Rasulullah SAW."*
- Yenrizal, <http://dualmode.kemenag.go.id/acis10/file/dokumen/3.yenrizal.pdf>
- Zahri, Mustafa. *"Kunci Memahami Ilmu Tasawuf."*
- Zuhro, Fathimatuz. 2021. *Komunikasi Transendental Pada Jama'ah Sholawat Tausik Di Desa Cermen Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik.* Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya,

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : GALANG ALMAHDI

NIM : 18122110009

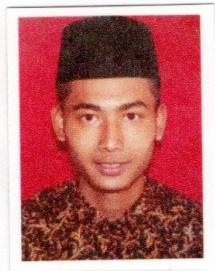
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam (BKI)

Judul Skripsi : Bimbingan Komunikasi Transendental Pada Jama'ah TQN
Pondok Pesantren Raden Rahmat Sunan Ampel Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banyuwangi, 23 Juni 2022

Saya yang menyatakan,



Galang Almahdi

18122110009



**YAYASAN AL MUNAWWIRIY SUNAN AMPEL
PONDOK PESANTREN RADEN RAHMAT SUNAN AMPEL**

Akta Notaris: INDARTO, S.H., MKn No. 022
SK. KEMENKUMHAM: AHU-278.AH.02.02. TAHUN 2011
Nomor Statistik Pondok Pesantren: 510335090636
Sekretariat : Jl. Koptu Barlian 8 Jambuan, Antirogo Sumbersari-Jember
Email : pptrsunanampel@gmail.com / almunawwiriy@gmail.com

Nomor : 11.048/ASA/VI/2022

Perihal : Balasan

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam

Institut Agama Islam Darussalam Blokagung

Di - Banyuwangi

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Denan hormat,

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Darussalam Blokagung, Nomor: 31.5/126.8/IAIDA/FDKI/C.3/IV/2022, Perihal: Izin Mengadakan Penelitian tertanggal 15 April 2022, maka Pengasuh Pondok Pesantren Raden Rahmat Sunan Ampel Jember dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Galang Al-Mahdi
NIM : 18122110009
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi Islam (FDKI)
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Raden Rahmat Sunan Ampel Jember untuk penyusunan skripsi dengan judul "***Pengalaman Komunikasi Trasedental Jama'ah Thoriqoh Naqsabandiyah Kholidiyah wa Qodiriyah Pondok Pesantren Raden Rahmat Sunan Ampel Jember***".

Demikian surat ini kami buat, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan membawa keberkahan bersama.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Jember, 06 Juni 2022
Pengasuh,

KYAI AHMAD NAFI, S.T.P., M.P.

Plagiarism Detector v. 1921 - Originality Report 6/6/2022 9:16:01 AM

Analyzed document: **Galang Almahdi.docx** Licensed to: **Aster Putra**

Comparison Preset: **Rewrite** Detected language: **Id**

Check type: **Internet Check**

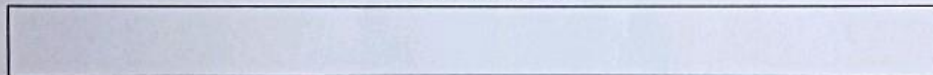
[tee_and_enc_string] [tee_and_enc_value]

Detailed document body analysis:

Relation chart:



Distribution graph:



Top sources of plagiarism: 23

7%	983	1. https://ejournal.iainpare.ac.id/index.php/komunida/article/download/476/361/
7%	970	2. https://media.neliti.com/media/publications/205513-komunikasi-transendental-57fa56c8.pdf
4%	637	3. https://pdfcoffee.com/sabilus-salikin-pdf-free.html

Processed resources details: 64 - Ok / 8 - Failed

Important notes:

Wikipedia:	Google Books:	Ghostwriting services:	Anti-cheating:
 Wiki Detected!	 [not detected]	 [not detected]	 [not detected]

[uace_headline]

[uace_line1]
[uace_line2]
[uace_line3]
[uace_line4]



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM

IAIDA

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM

TERAKREDITASI

BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Alamat : Pkn. Pos. Darussalam Blokagung 8279 Karangtore Jagabaya Banyuwangi Jawa Timur - 68491. Telp. (0333) 847459, Fax. (0333) 846221, Hp: 085250405333, Website: www.iaida.ac.id-E-mail: iaidablokagung@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Galang Almahdi

NIM : 18112110009

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Judul Skripsi : Pengalaman Komunikasi Transendental

Jama'ah T&W Pondok Pesantren

Rafan Rahmat Sunan Ampa Jember

Pembimbing : Nur Hettah, S. M. A. S. M. Sos.

No.	Topik Pembahasan	Tanggal	Tanda Tangan Pembimbing
1	Konsultasi latar belakang	5/01/22	
2	Konsultasi kajian teori	15/01/22	
3	Konsultasi BAB 3	30/01/22	
4	Konsultasi Daftar rujukan	25/02/22	
5	ACC proposal	31/03/22	
6	Konsultasi BAB 3 & 4	15/04/22	
7	Konsultasi BAB 4	25/04/22	
8	Konsultasi BAB 5	05/05/22	
9	Konsultasi BAB 5	20/05/22	
10	Konsultasi BAB 6	02/06/22	
11	Konsultasi keseluruhan	07/06/22	
12	ACC Manuskrip	09/06/22	

Blokagung, 09 Juni 2022

Ketua Prodi
Bimbingan dan Konseling Islam

Halimatus Sa'diah, S.Psi., M.A
NIPY. 3151301019001

Hasil wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Raden Rahmt Sunan Ampel Jember KH. Ahmad Nafi'

1. Kapan pondok pesantren ini didirikan ?

Pembangunan dimulai pada pertengahan bulan Agustus tahun 2014

2. Sejak kapan TQN ada di pon-pes Raden Rahmat Sunan Ampel Jember ?

Sejak satu tahun setengah sebelum pondok diresmikan

Hasil wawancara dengan mursyid TQN Pondok Pesantren Raden Rahmat Sunan Ampel Jember KH. Ahmad Nafi'

1. Seberapa penting dzikir untuk manusia ?

Hati yang diisi dengan dzikir maka akan masuk dalam benteng istananya Allah.

2. Kenapa harus mengikuti thariqoh ?

Dengan dzikir maka akan masuk dalam benteng istananya Allah, lalu bagaimana dzikir ini bisa menjadi benteng ? yaitu dengan berthariqoh

3. Kenapa para anggota TQN harus melaksanakan suluk ?

Orang setelah bai'at masuk thariqoh sama seperti mahasiswa daftar kemudian diterima masuk kampus, setelah dia masuk maka dia akan menjalani proses tarbiyah yaitu dinamakan suluk.

4. Kapan waktu yang tepat untuk melaksanakan suluk ?

Bulan muharam, bulan rojab, dan bulan ramadhan

Hasil wawancara dengan anggota jama'ah TQN Pondok Pesantren Raden Rahmat Sunan Ampel Jember saat dzikir.

1. Apa yang dirasakan setelah mengamalkan dzikir ?

Setiap hari selalu bertambah rasa suka ingin lebih mendekatkan diri kepada Allah. Ketika beribadah seperti sholat dan dzikir dalam hati benar-benar melatih semaksimal mungkin agar bisa khusyuk karena dalam proses ini pun jiwa saya lebih tenang dalam menghadapi berbagai ujian.

2. Selanjutnya apa yang dilakukan setelah merasakan pengalaman tersebut ?

Menceritakan kepada mursyid agar menerima penjelasan dari mursyid tentang apa yang saya rasakan.

Hasil wawancara dengan anggota jama'ah TQN Pondok Pesantren Raden Rahmat Sunan Ampel Jember saat suluk.

1. Apa yang dirasakan ketika melaksanakan suluk ?

Di dalam hati itu seperti lebih dekat kepada Allah dari sebelum-sebelumnya. Hati juga lebih bisa menerima dengan lapang dada tanpa harus ada perdebatan.

2. Selanjutnya apa yang dilakukan setelah merasakan pengalaman tersebut ?

Menceritakan kepada mursyid agar menerima penjelasan dari mursyid tentang apa yang saya rasakan.



Galang Almahdi lahir di desa Tanjung Intan kecamatan Purbolinggo kabupaten Lampung timur tanggal 9 Juni 1999, anak pertama dari dua bersaudara pasangan dari Ali Maskur dan Ibu Khusnul Khotimah. Alamat Adirejo Jabung Lampung Timur. Pendidikan pertama MI Ma'arif 2 Nurul Hudã kemudian lulus melanjutkan di MTS Ma'arif 2 Nurul Huda kemudian Alhamdulillah lulus pada tahun 2014 lanjut ke SMA Ma'arif 2 Nurul Huda dan Alhamdulillah pada tahun 2017 lulus kemudian melanjutkan ke pondok pesantren Mukhtar Syafa'at II kemudian melanjutkan ke jenjang perkuliahan di Institut Agama Islam Darussalam Blokagung dengan mengambil jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.

Banyuwangi, 23 Juni 2022

Galang Almahdi

DOKUMENTASI

